



**ANALISIS PENERIMAAN E-FAKTUR MELALUI PENDEKATAN  
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENGUSAHA  
KENA PAJAK**

*Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar  
Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember*

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AZZILIZZA FEBRI RATSIDYANINGTYAS**

**120810301112**

**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS PENERIMAAN E-FAKTUR MELALUI PENDEKATAN  
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENGUSAHA  
KENA PAJAK**

*Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar  
Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memnuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana  
Ekonomi

Oleh :

**AZZILIZZA FEBRI RATSIDYANINGTYAS**

**120810301112**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

“Kedua matahariku, semangat dalam hidupku, sumber bahagia, dan tempat berpulangku. Abah H Sulaiman Rasyid dan Ibu Ratmini. Terimakasih telah mengupayakan segala yang terbaik dari yang baik. Terimakasih atas seluruh tulusnya kasih sayang, doa-doa, beserta semangat yang telah terlimpahkan untukku hingga detik ini. Terimakasih telah menempa anakmu ini hingga menjadi pribadi yang mampu berdiri dalam sesak dan pengapnya dunia. Sebuah karya kecil ini kupersembahkan khusus untuk kalian.”

“Adikku Gladies Putri Ratsidyaningtyas, teman bertengkar, adik yang manja, semangat ujian nasional dan masuk SMPnya. Selamanya kamu akan jadi adik kecilku yang nakal. Terimakasih segala kebahagiaan yang telah kamu berikan. Sahabat terbaikku yang kutemukan disini (Universitas Jember) Ahmad Saufi. Terimakasih atas segala kebahagiaan, cinta, cita, doa, bantuan dan semangat yang diberikan kepadaku sepanjang empat tahun ini. Terimakasih pula untuk segala hitam-putih, pahit-manis, hujan badai dan pelangi pernah kita lalui yang menempaku hingga menjadi pribadi seperti ini. Semoga Tuhan mempertemukan kita pada kesempatan dan waktu yang lebih baik dan berpihak pada kita nantinya, Amin.”

**MOTTO**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap.

**(Q.S. Al Insyirah: 5-8)**

Yang fana adalah waktu. Kita abadi: memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga sampai pada suatu hari kita lupa untuk apa.

**(Sapardi Djoko Darmono)**

The only way to do great work is to love what you do. If you haven't found it yet keep looking. Don't settle.

**(Steve Jobs)**

When life gives you an opportunity, you should take it no matter what.

**(Manooj Punjabi)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas

NIM : 120810301112

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA PENGUSAHA KENA PAJAK (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah saya ajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2016

yang menyatakan,

Azzilizza Febri .R.

NIM.120810301112

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI  
PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE  
MODEL* (TAM) PADA PENGUSAHA KENA  
PAJAK (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak  
Yang Terdaftar Menggunakan e-Faktur Pada Kantor  
Pelayanan Pajak Pratama Jember).

Nama Mahasiswa : Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas

N I M : 120810301112

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 1 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II,

Kartika,SE,M.Sc.,Ak  
NIP 19820207 200812 2002

Andriana, SE,M.Sc.,Ak  
NIP 19820929 201012 2002

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP. 197107271995121001

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA PENGUSAHA  
KENA PAJAK**

**Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan  
*e-Faktur* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember**

**Oleh:**

**Azzilizza Febri Rtasidyaningtyas**

**NIM. 120810301112**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing I : Kartika,SE,M.Sc.,Ak**

**Dosen Pembimbing II : Andriana, SE,M.Sc.,Ak**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA PENGUSAHA  
KENA PAJAK**

**Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan  
*e-Faktur* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas

NIM : 120810301112

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)

NIP

Sekretaris : (.....)

NIP

Anggota : (.....)

NIP

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si.

NIP 19630614 199002 1 001

**Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tingkat penerimaan *e*-Faktur oleh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan *e*-Faktur di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan *e*-Faktur adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan lima konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (smartPLS 3.2.3). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan; (2) persepsi pengguna terhadap kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (3) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (4) persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (5) sikap pengguna terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan.

Kata kunci: *e*-Faktur, *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan dan niat pengguna untuk menggunakan.

**Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas**

*Accounting Department, Economic Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

*This research intends to predict the level of acceptance of e-Invoices by Taxable Person registered to use e-Invoice in the Tax Office Primary Jember. The model that used to explain the acceptance of e-Invoicing is the Technology Acceptance Model (TAM) with five main constructs, there are perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment, attitude toward using, and behavioral intention to use. This research used primary data which was obtained from the respondents through questionnaires which were used in the research. For statistical tools and data analyzed by using Partial Least Square (smartPLS 3.2.3). Research findings show that the: (1) perceived ease of use significantly influence on perceived usefulness; (2) perceived usefulness significantly influence on attitude toward using of SIKD; (3) perceived ease of use no effect on attitude toward using; (4) perceived enjoyment significantly influence on attitude toward using; (5) attitude toward using significantly influence on behavioral intense to use.*

*Key words : e-Invoice (e-Faktur), Technology Acceptance Model (TAM), perceived ease of use, perceived usefulness, perceived enjoyment, attitude toward using, behavioral intention to use*

## RINGKASAN

### **ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGUSAHA KENA PAJAK (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember).**

Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas; 120810301112; 2016; - halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Transformasi informasi melalui layanan secara *online* dalam bidang pemerintahan memungkinkan pertukaran data dan informasi dapat dilakukan secara *realtime* dan cepat. Hal tersebut memberikan efisiensi bagi masyarakat dan pemerintah, selain itu transformasi teknologi informasi mengurangi kerumitan birokrasi dan kerumitan sistem. Di Indonesia, salah satu instansi yang sangat gencar melakukan transformasi dan modernisasi teknologi informasi adalah kementerian keuangan, salah satunya direktorat jenderal pajak.

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara terbesar (APBN 2015). Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan. DJP melakukan modernisasi sistem perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi, dan reformasi pengawasan. Salah satu modernisasi dibidang perpajakan adalah implementasi e-Faktur.

Pemberlakuan e-Faktur merupakan kelanjutan pembenahan administrasi PPN DJP yang pada tahun 2010 telah mengembangkan aplikasi Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT). Pemberlakuan e-Faktur yang dilandasi oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 akan diterapkan pada seluruh PKP di pulau Jawa dan Bali per tanggal 1 Juli 2015. Pulau Jawa dan Bali dipilih menjadi wilayah uji coba e-faktur karena transaksi ekonomi masih terpusat di Jawa dan Bali. e-Faktur dikembangkan oleh DJP sebagai bagian dari komitmen organisasi yang terintegrasi bersama dengan sumber daya manusia, teknologi

untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bersama guna memaksimalkan pendapatan Pajak Pertambahan Nilai guna memaksimalkan nilai demi tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penerapan sistem informasi faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah teknologi informasi itu sendiri dan pengguna dari sistem informasi tersebut. Penelitian ini berusaha memprediksi penerimaan dari e-Faktur dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember. Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru. Penelitian ini menggunakan lima konstruk utama yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan, persepsi pengguna terhadap kegunaan, persepsi kenyamanan pengguna, sikap pengguna terhadap penggunaan, dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data pada penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan; (2) persepsi pengguna terhadap kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan (3) persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (4) persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan; (5) sikap pengguna terhadap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna untuk menggunakan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGUSAHA KENA PAJAK (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Yang Terdaftar Menggunakan e-Faktur Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. H. M. Fathorrozi, M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Kartika,SE.,M.Sc.,Ak dan Andriana, SE.,M.Sc.,Ak dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Dosen akuntansi yang telah memberikan pemahaman mengenai akuntansi.
8. Abah dan ibuk, kedua matahari yang selalu menyinariku dengan tulusnya kasih sayang. Terimakasih telah mengupayakan segala yang terbaik dari yang baik untukku sepanjang hidup;

9. Adik Gladies, adik kecilku yang jahil, nakal, namun menggemaskan. Terimakasih atas segala kebahagiaan yang sudah kamu berikan kepada mbak. Semangat untuk ujian nasionalnya dan masuk SMPnya;
10. Ahmad Saufi, terimakasih sudah mewarnai hidupku dengan pelangi dan hujan sepanjang hampir 4 tahun ini. Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, semangat, inspirasi, dan bantuannya baik moril maupun materiil. Semangat skripsinya, semoga kita dipertemukan kembali dalam kesempatan dan waktu yang lebih baik dari ini;
11. Bapak Nuril Huda dan Fendi, CV Weringin. Terimakasih telah memberikan doa, semangat dan bantuannya baik moril maupun materiil untukku;
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan Ahmad Saufi, Moh. Rozi Muzakki, Tomy Rizky Izzalqurny, Tian Pratama Putra, Desi Nilasari, Choyrun Nisa, Amalia Dyah Nawangsari, Ravita Nugrawaty, dan Fitriani Wiwin Masruroh, terimakasih atas hitam-putihnya persahabatan ini, terimakasih selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat dan teman berkhayal masa SLTA, Diah Nur Anggita, Kresna Dewi, Virda Siti, Selvy Catur, Manik Muthmain, dan Yunita Andriyani. Terimakasih telah menginspirasi dan mengajarkanku apa itu arti sahabat, keberanian bermimpi, dan perjuangan cita dan cinta. Kalian luar biasa. Semangat berjuang, sampai ketemu di puncak kesuksesan. Semangat Pinkrock;
14. Unni Hasanah yang selalu aku kagumi perangainya, kesabaran, dan keibuannya. Dimanapun unni berada semoga keberkahan senantiasa terlimpahkan untuk Unni;
15. Teman-teman kos Jawa VI No. 15E, Mbak Jouriez, Echa, Pamele, Ratna, Febri, Rastra. Terimakasih telah memberikan canda tawa untukku dan selalu mendukungku dengan penuh semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
16. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2013-2014 terima kasih atas semua waktu dan pengalamannya selama ini, meskipun

kadang terjadi konflik, semua dapat berjalan dengan lancar karena kita keluarga

17. Bank Indonesia dan keluarga GenBI, terimakasih atas beasiswanya dan pengalaman-pengalaman yang luar biasa, singkat namun nikmat;
18. Guru-guruku dari SD, SMP dan SLTA yang sudah mengajarku selama ini;
19. Keluarga KKN 33, Bagus, Firdaus, Beny, Yorda, Anin, Nurul, Siti, Yuli, dan Galih, semangat melanjutkan perjalanan menuju kesuksesan. Kalian selalu dihati.;
20. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	vii
<b>ABSTRAK.....</b>	viii
<b>ABSTRACT .....</b>	ix
<b>RINGKASAN .....</b>	x
<b>PRAKATA .....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xviii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xx
<b>BAB 1.PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Sistem Informasi.....	8
2.1.2 Penggunaan Sistem Teknologi Informasi.....	12
2.1.3 Penerimaan Pemakai terhadap Sistem Informasi .....	13
2.1.4 <i>Theory of Reasoned Action</i> .....	14
2.1.5 <i>Technology Acceptance Model</i> .....	15
2.1.6 Kelemahan dan Kelebihan TAM.....	17

2.1.7 Pengertian Pajak .....	18
2.1.8 Wajib Pajak.....	20
2.1.9 Pengusaha Kena Pajak .....	24
2.1.10 e-FAKTUR .....	26
2.1.11 Dasar Hukum e-Faktur .....	32
2.1.12 Tata Cara Pembuatan e-FAKTUR.....	33
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>38</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>38</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
2.4.1 Pengaruh persepsi kemudahanterhadap persepsi kegunaan ...	38
2.4.2 Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan ..	39
2.4.3 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap menggunakan	40
2.4.4 pengaruh persepsi kenyamanan terhadap sikap menggunakan.....	41
2.4.5 Pengaruh sikap menggunakan terhadap niat menggunakan ...	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	43
3.2 Tempat dan Waktu.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.6.1 Variabel Independen.....	45
3.6.2 Variabel Dependen .....	46
3.7 Instrumen Penelitian .....	47
3.8 Teknik Analisis Data.....	47
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.8.2 Pengujian Kualitas Data Penelitian .....	48
3.6.3Pengujian Hipotesis .....	50
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	52
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>

4.1	Gambaran Umum Pengusaha Kena Pajak .....	53
4.2	Gambaran Umum Kuisisioner.....	54
4.3	Gambaran Umum Responden.....	55
4.4	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	56
4.5	Pengujian Kualitas Data .....	60
4.5.1	Pengujian Instrumen.....	60
4.5.2	Uji Validitas .....	61
4.5.3	Uji Reliabilitas.....	65
4.6	Pengujian Model Struktural.....	67
4.7	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	68
4.8	Pembahasan .....	72
<b>BAB 5</b>	<b>SPENUTUP .....</b>	<b>77</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3	Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	86
2.	Hasil Statistis Deskriptif Data Responden.....	90
3.	Hasil <i>Outer Loading</i> dengan PLS 3.2.3.....	92
4.	Hasil <i>Cross Loading Factors</i> dengan PLS 3.2.3 .....	93
5.	Hasil <i>Overview, Latent Variabel Correlations, dan Path</i> <i>Coefficients</i> dengan PLS 3.2.3 .....	94
6.	Jawaban Responden atas Penelitian.....	96
7.	Syarat dan Ketentuan Pemberian Sertifikat Elektronik .....	106
8.	Syarat dan Ketentuan Pemberian Serifikat Elektronik Bagi PKP OP	108
9.	Hasil Pengujian PLS .....	109

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Roadmap Implementasi e-FAKTUR.....	4
Gambar 1.2 KPMG <i>Green Tax Index</i> .....	5
Gambar 2.1 Technology Acceptance Model.....	17
Gambar 2.2 Tampilan e-FAKTUR.....	31
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	38
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	52
Lampiran 9 Hasil Pengujian PLS.....	109

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Penerimaan dari Sektor Pajak dalam Negeri.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Parameter Uji Validitas dalam PLS .....	50
Tabel 4.1 Penyebaran Kuisisioner .....	54
Tabel 4.2 Profil Responden .....	55
Tabel 4.3 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden .....	56
Tabel 4.4 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk PEOU.....	56
Tabel 4.5 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk PU .....	57
Tabel 4.6 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk PE .....	58
Tabel 4.7 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk ATU .....	59
Tabel 4.8 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk BITU.....	60
Tabel 4.9 Uji Validitas Konvergen .....	62
Tabel 4.10 Uji Validitas Konvergen (Revisi).....	63
Tabel 4.11 Uji Validitas Diskriminan .....	64
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 4.13 Latent Variabel Correlations .....	66
Tabel 4.14 AVE dan Akar AVE.....	67
Tabel 4.15 R-Square.....	67
Tabel 4.16 Result of Inner Weight H1 .....	69
Tabel 4.17 Result of Inner Weight H2 .....	69
Tabel 4.18 Result of Inner Weight H3 .....	70
Tabel 4.19 Result of Inner Weight H4 .....	70
Tabel 4.20 Result of Inner Weight H5 .....	71
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis .....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisoner Penelitian.....	86
Lampiran 2. Hasil Statistis Deskriptif Data Responden.....	90
Lampiran 3. Hasil <i>Outer Loading</i> dengan PLS 3.2.3.....	92
Lampiran 4. Hasil <i>Cross Loading Factors</i> dengan PLS 3.2.3 .....	93
Lampiran 5. Hasil <i>Overview, Latent Variabel Correlations, dan Path Coefficients</i> dengan PLS 3.2.3.....	94
Lampiran 6. Jawaban Responden atas Penelitian .....	96
Lampiran 7. Syarat dan Ketentuan Pemberian Sertifikat Elektronik.....	106
Lampiran 8. Syarat dan Ketentuan Pemberian Serifikat Elektronik Bagi PKP OP .....	108
Lampiran 9. Hasil Pengujian PLS .....	109

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, khususnya kemajuan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi akan lebih efektif dan efisien karena dapat mempercepat penyampaian informasi. Perkembangan globalisasi di dunia dalam bidang ekonomi, bisnis, dan perdagangan telah memberikan pengaruh pada perkembangan model transaksi bisnis yang menggunakan teknologi tinggi (*e-Commerce*). Pendekatan model transaksi bisnis ini telah diterapkan juga dalam bidang pemerintahan. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan teknologi informasi dapat mendukung sistem pemerintahan yang lebih baik.

Tranformasi informasi melalui layanan secara *online* dalam bidang pemerintahan memungkinkan pertukaran data dan informasi dapat dilakukan secara *realtime* dan cepat. Kemudian dapat memberikan efisiensi bagi masyarakat dan pemerintah, diantaranya berupa kontribusi dalam penghematan waktu karena tidak perlu bertemu secara langsung, tidak ada kendala dalam masalah transportasi dan kegiatan administrasi menjadi lebih baik. Terakhir, teknologi informasi juga dapat mengurangi birokrasi dan kerumitan sistem. Kondisi lingkungan perekonomian yang dituntut berkembang dan dunia usaha yang selalu berubah membuat kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat salah satunya dibidang perpajakan.

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara terbesar (APBN 2015). Pajak memiliki tujuan mensejahterakan rakyat dengan memperbaiki serta membangun sarana publik. Menurut undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 (KUP) Pasal 1 Angka 1 bahwa Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya

kemakmuran rakyat. Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan. Pada tahun 1983, Direktorat Jendral Pajak mengubah sistem pemungutan pajak yang sebelumnya adalah *official assessment system* menjadi *self assessment system* yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk menghitung, menyetor serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya.

DJP melakukan modernisasi sistem perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi, dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandamen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai pajak penghasilan, UU No 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta UU No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM. Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi, dan SDM. Sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai seirama dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan modernisasi perpajakan adalah tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) tinggi, tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan tinggi, dan tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi sehingga diharapkan penerimaan pajak meningkat (Lingga, 2009).

Salah satu pajak yang diterapkan di Indonesia adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Pertambahan Nilai merupakan pengganti dari Pajak Penjualan (PPn), yang berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai. Dasar Pemikiran terhadap Pajak Pertambahan Nilai adalah untuk mengenakan pajak pada tingkat kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi, yang pengenaannya dilakukan secara tidak langsung kepada konsumen. Tabel penerimaan dari sektor pajak dalam negeri dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 1.1

Penerimaan dari Sektor Pajak dalam Negeri (dalam Triliun Rupiah)

URAIAN	2012	2013	2014
PPh Migas	83.46	74.3	83.9
PPh Non Migas	381.29	464.5	486.0
<b>PPN dan PPnBM</b>	<b>337.57</b>	<b>423.7</b>	<b>475.6</b>
PBB	29.0	27.3	21.7
BPHTB	-	-	-
Cukai	95.0	104.7	117.4
Pajak Lainnya	4.2	5.4	5.2

Sumber: Data sekunder diolah BAPPENAS, 2016

Dari tabel di atas dapat kita lihat penerimaan pajak di Indonesia dari Pajak Pertambahan Nilai mengalami kenaikan sangat signifikan dibanding kenaikan dari penerimaan pajak yang lain yaitu sebesar 138.1 Triliun Rupiah selama tiga tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa Pajak Pertambahan Nilai memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan dari sektor pajak dan juga pola konsumtif masyarakat membuat sektor industri dan perdagangan memegang andil yang cukup besar sebagai sumber penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

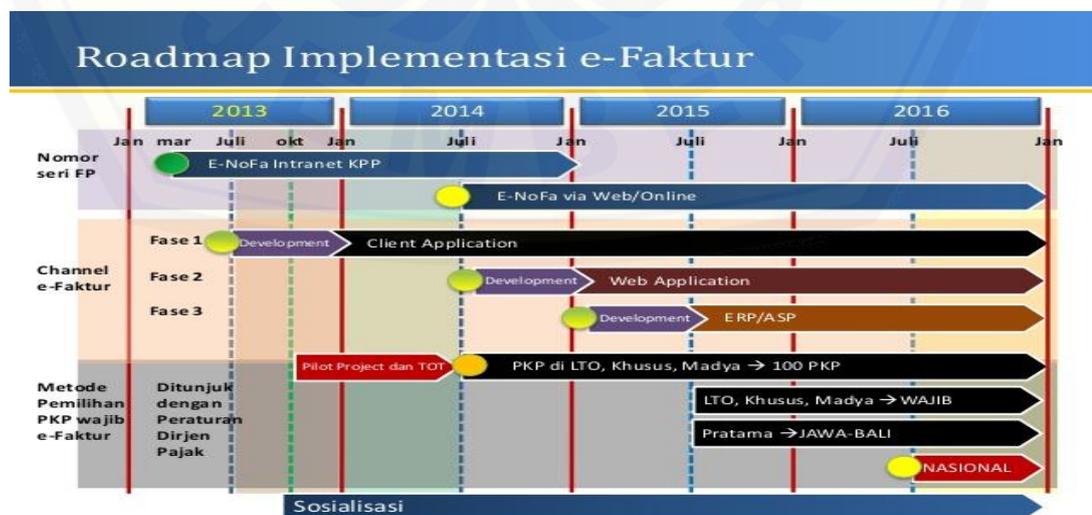
Berdasarkan uraian data BAPPENAS melalui Nota Keuangan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 dapat kita simpulkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai sangat berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak, maka dari itu pemerintah memberikan berbagai fasilitas yang menawarkan kemudahan kepada wajib pajak khususnya kepada Pengusaha Kena Pajak untuk melaporkan faktur pajak sebagai bukti keberlangsungan mereka.

Faktur pajak adalah bukti pemungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan barang atau jasa kena pajak atau bukti pemungutan pajak karena impor barang kena pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Mardiasmo 2009:228). Didukung dengan menggunakan item elektronik yang lebih aman dalam penyimpanan data SPT Masa PPN. DJP Melakukan perbaikan dengan menambah daya spread dari sistem, penambahan aplikasi pengingat jika terdapat kesalahan dalam menginput. Efektifitas Penerapan e-SPT Masa PPN berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak Badan (Handayani, 2013).

Pemberlakuan e-Faktur merupakan kelanjutan pembenahan administrasi PPN DJP yang pada tahun 2010 telah mengembangkan aplikasi Surat Pemberitahuan Elektronik (e-SPT). Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah pengisian SPT. Dalam pengembangan tersebut termasuk aplikasi pengisian e-SPT PPN yang dikembangkan untuk memberi kemudahan baik kepada PKP maupun fiskus sehingga tidak perlu lagi menginput daftar Faktur Pajak yang cukup menyita waktu dan membutuhkan banyak kertas, fotokopi dan tempat pemberkasan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Pemberlakuan e-Faktur yang dilandasi oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 akan diterapkan pada seluruh PKP di pulau Jawa dan Bali per tanggal 1 Juli 2015.

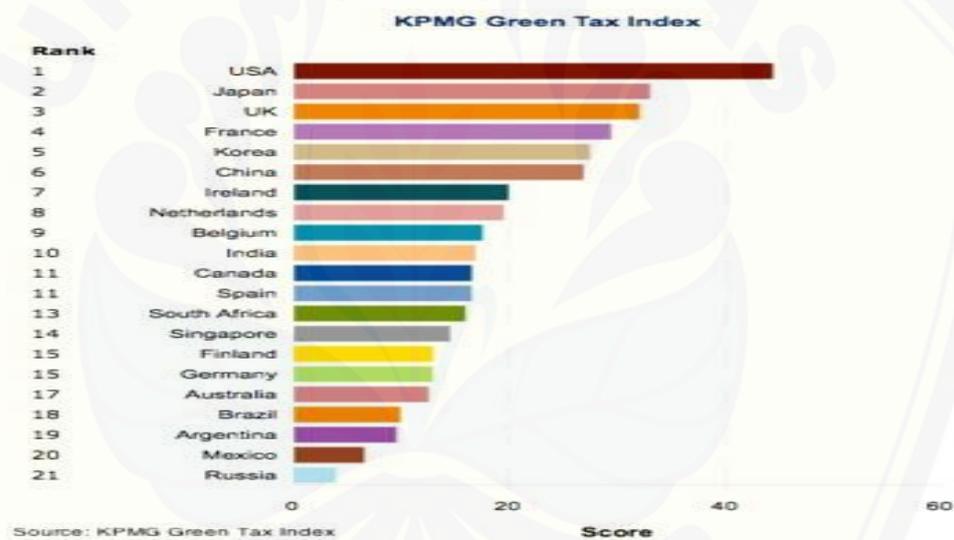
Direktur Peraturan Perpajakan I Irawan mengatakan, faktur elektronik ini memang baru diterapkan di Jawa dan Bali. Untuk nasional, rencananya baru akan diterapkan pada 2016. "Kita lihat terlebih dahulu bagaimana keberhasilannya e-faktur ini di Jawa-Bali," kata dia. Selain itu, Pulau Jawa dan Bali dipilih menjadi wilayah uji coba e-faktur karena transaksi ekonomi masih terpusat di Jawa dan Bali. "Delapan puluh persen PKP berada di Jawa-Bali," ujarnya. Dia menilai penerapan faktur elektronik atau e-faktur mulai 1 Juli 2015 akan sangat bermanfaat untuk mendongkrak penerimaan pajak, khususnya dari PPN dan kepada PKP di seluruh Indonesia per tanggal 1 Juli 2016. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Berikut Gambar Roadmap Implementasi e-Faktur :



Gambar 1.1. Roadmap Implementasi e-Faktur

Kemudian terkait dengan berbagai kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang ditawarkan DJP dalam penerapan *e-Faktur*, terdapat konsep *Green Tax* dimana *e-Faktur* ini dalam penerapannya nantinya tidak perlu mencetak faktur diatas kertas. Sejak tahun 1983 faktur pajak dibuat secara manual menggunakan kertas, kertas dibuat dari bubur kayu, kayu diambil dari hutan. Hal ini tentu merusak ekosistem hutan yang merupakan paru-paru dunia dan menyebabkan pemanasan global.

*Green tax* adalah kebijakan untuk mengurangi penggunaan kertas sebagai sarana administrasi serta menjaga alam dari pemanasan global. Gerakan ini sudah dilakukan oleh negara-negara maju untuk mengurangi pemanasan global. Gambar grafik dibawah menunjukkan negara yang telah menerapkan green tax :



Gambar 1.2. KPMG 2013

*e-Faktur* dikembangkan oleh DJP sebagai bagian dari komitmen organisasi yang terintegrasi bersama dengan sumber daya manusia, teknologi untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bersama guna memaksimalkan pendapatan Pajak Pertambahan Nilai guna memaksimalkan nilai demi tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, semua pengguna *e-Faktur* diharapkan dapat berperan aktif dalam proses penggunaannya. Hal ini dikarenakan suatu sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, apabila pengguna belum mengetahui manfaat yang

dihasilkan dan kemudahan penggunaannya, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap pengguna.

Keberhasilan penerapan sistem informasi yang baru seperti ini selain dipengaruhi oleh teknologi informasinya juga dipengaruhi oleh sumber daya manusianya (Muhammad, 2010). Faktor sumber daya manusia sebagai pengguna dan pemakai sistem informasi sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan penggunaan untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan sistem tersebut (Tangke, 2010:10).

Penelitian ini termotivasi untuk menganalisis penerimaan e-Faktur menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hal ini disebabkan karena sistem ini (e-Faktur) baru diterapkan di pada bulan Juli 2015. Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru. Menurut Venkatesh dan Davis (2000) TAM secara empiris terbukti menjelaskan 40% *usage intentions* dan *behavior*.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh penerimaan sistem informasi yang baru oleh *user* (pengguna) sistem informasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004), Kartika (2009), Muhammad (2010), Kartika (2013), Yusman (2013), , Beberapa penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui penerimaan suatu sistem informasi yang baru oleh user. Karena terbatasnya dan belum adanya penelitian yang menguji penerimaan e-Faktur, maka penelitian ini ingin menguji penerimaan e-Faktur yang baru diterapkan berdasarkan KEP-136/PJ/2014 mengenai implementasi tahap kedua bahwa e-Faktur diberlakukan 1 Juli 2015 untuk PKP yang dikukuhkan KPP di Pulau Jawa dan Bali. Jawa dan Bali dipilih menjadi wilayah uji coba e-faktur karena transaksi ekonomi masih terpusat di Jawa dan Bali (I Irawan melalui [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Kemudian penelitian ini dilakukan di Jember karena menurut survei dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa realisasi penerimaan pajak di

Kabupaten Jember pada tahun 2014 masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh KPP Pratama Jember dibandingkan tiga daerah lain yang berada di Se-Karesidenan Besuki, yaitu Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi (Junanda, Kepala KPP Pratama Jember). Kepala KPP Pratama Jember menegaskan bahwa *e-Faktur* dibuat untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan kepada Pengusaha Kena Pajak untuk melaporkan kewajibannya perpajakannya khususnya Pajak Pertambahan Nilai sehingga diharapkan masyarakat Jember menjadi sadar akan kegunaan dan manfaat *e-Faktur* dan hal ini akan memicu kesadaran untuk melaporkan dan membayar kewajiban perpajakannya secara optimal, dan realisasi penerimaan pajak yang ditetapkan KPP Pratama pada tahun 2015 ini akan mencapai dan bahkan melampaui target. Berdasarkan uraian diatas adapun judul dari penelitian ini adalah **Analisis Penerimaan *E-Faktur* Melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Pada Pengusaha Kena Pajak (Studi Empiris pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar Menggunakan *e-Faktur* Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah persepsi pengguna terhadap kemudahan *e-Faktur* (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan *e-Faktur* (*perceived usefulness*)?
- 1.2.2 Apakah persepsi pengguna terhadap kegunaan *e-Faktur* (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur* (*attitude toward using*)?
- 1.2.3 Apakah persepsi pengguna terhadap kemudahan *e-Faktur* (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur* (*attitude toward using*)?
- 1.2.4 Apakah persepsi pengguna terhadap kenyamanan *e-Faktur* (*perceived enjoyment*) berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur* (*attitude toward using*)?

1.2.5 Apakah sikap pengguna terhadap penggunaan *e-Faktur (attitude toward using)* berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna *e-Faktur (behavioral intention to use)*?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1.3.1.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pengguna terhadap kemudahan *e-Faktur (perceived ease of use)* terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan *e-Faktur (perceived usefulness)*.

1.3.1.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pengguna terhadap kegunaan *e-Faktur (perceived usefulness)* berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur (attitude toward using)*.

1.3.1.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pengguna terhadap kemudahan *e-Faktur (perceived ease of use)* berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur (attitude toward using)*.

1.3.1.4 Untuk menguji dan menganalisis persepsi pengguna terhadap kemudahan *e-Faktur (perceived ease of use)* berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur (attitude toward using)*.

1.3.1.5 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pengguna terhadap kenyamanan *e-Faktur (perceived enjoyment)* berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur (attitude toward using)*.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya :

##### 1.3.2.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan teknologi dan niat perilaku menggunakan teknologi dan

pengaruhnya terhadap perilaku/penggunaan sistem yang dikembangkan berdasarkan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*), sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai model penerimaan teknologi dan pengimplementasian e-Faktur.

#### 1.3.2.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 1.3.2.3 Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan bagian sistem informasi yang bersangkutan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai implementasi e-Faktur yang akan dilakukan serentak diseluruh wilayah Indonesia pada 1 Juli 2016 mendatang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Sistem Informasi

Untuk mewujudkan suatu pelaporan dalam kegiatan akuntansi maka dibutuhkan suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola yang terpadu dengan kata lain yaitu sistem (Kartika 2013). Istilah sistem teknologi informasi digunakan untuk menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan di suatu lembaga, institusi maupun perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang merupakan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh tersebut nantinya akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan yang mengimplementasikan sistem teknologi informasi tersebut.

Jogiyanto (2003) menjelaskan bahwa istilah baru yang berkembang dan telah banyak digunakan untuk menggantikan sistem teknologi informasi manajemen adalah teknologi informasi (*information technology*). Istilah sistem informasi yang menghasilkan informasi yang berguna. Sistem informasi ini menggunakan teknologi informasi, sehingga disebut juga sistem teknologi informasi, yaitu sistem yang menggunakan teknologi informasi.

Sistem teknologi informasi itu sendiri terdiri dari tiga elemen yaitu elemen sistem, elemen teknologi dan elemen informasi. Elemen sistem didefinisikan oleh Wilkinson (2000) sebagai suatu kelompok yang berinteraksi dalam suatu fungsi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem tersebut mengkoordinasikan sumber-sumber yang diperlukan untuk mengubah masukan menjadi keluaran. Cushing dan Rommey (1994) mendefinisikan sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini penekanannya pada elemen atau komponennya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pada dasarnya merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap

sistem memiliki beberapa karakteristik, yaitu terdiri dari subsistem-subsistem yang memiliki tujuan, memerlukan kontrol, memiliki lingkungan dan batas.

Elemen kedua adalah elemen teknologi. Menurut Jogiyanto (2003), teknologi dapat dikelompokkan kedalam dua macam kategori, yaitu teknologi sistem komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) dan teknologi sistem telekomunikasi.

Elemen yang ketiga adalah informasi. Informasi menurut Wilkinson (2000), adalah sekumpulan data yang telah ditransformasikan dan menjadi lebih bernilai atau mempunyai arti dalam suatu proses tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sumber dari informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata, sedangkan kejadian itu sendiri adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu

Agar berguna dalam pengambilan keputusan, menurut Jogiyanto (2003) informasi harus memiliki kualitas tertentu yang mencakup beberapa hal, yaitu tiga pilar sebagai berikut:

a. Relevan

Dalam hal ini informasi yang dihasilkan harus mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang yang satu berbeda dengan orang yang lainnya.

b. Tepat waktu

Dalam hal ini informasi yang akan disampaikan kepada penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, sebab informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Hingga apabila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi. Dewasa ini mahalnya nilai informasi disebabkan harus cepatnya informasi tersebut didapat.

c. Akurat

Akurat berarti informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahankesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga bisa berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi

sampai kepenerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

### 2.1.2 Penggunaan Sistem Teknologi Informasi

Dalam suatu perusahaan, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi. Keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan karena walaupun sistem informasi tersebut menggunakan teknologi canggih, sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan enggan menggunakannya.

Kesuksesan sistem informasi dapat diukur dengan empat jenis ukuran, yaitu kepuasan pemakai, penggunaan sistem, kinerja keputusan, dan kinerja organisasi. Dalam penelitian ini kepuasan pemakai dan penggunaan sistem informasi digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, seperti yang dilakukan oleh Hartwick dan Barki (1994). Pemanfaatan sistem teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya (Goodhue dan Thomson, 1995).

Penggunaan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi oleh individual, kelompok, atau perusahaan merupakan variabel inti dalam riset sistem informasi. Penggunaan sistem teknologi informasi merupakan variabel utama yang mempengaruhi kinerja manajerial (Sharda *et al.*, 1998; Davis, 1989).

Kemudian menurut Laudon dan Laudon 2013 penggunaan sistem informasi secara efektif, memerlukan pemahaman mengenai organisasi, manajemen, dan teknologi informasi yang membentuk sistem tersebut. Sebuah sistem informasi memberikan nilai bagi perusahaan sebagai solusi bagi manajemen dan organisasi dalam menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan.

### 2.1.3 Penerimaan Pemakai terhadap Sistem Teknologi Informasi

Persepsi mengenai karakteristik teknologi berbeda-beda antar satu individu dengan individu lainnya. Persepsi mereka mengenai teknologi berawal dari proses kognitif dan keyakinan mengenai teknologi. Model TAM sebagaimana diajukan oleh Davis *et.al* (1989) dan *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) sebagaimana diajukan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) telah mendominasi literatur-literatur sistem informasi. Model tersebut menyarankan bahwa pengaruh variabel-variabel dalam model TAM dan TRA dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai manfaat teknologi, Lewis et al (2003). Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru (Succi dan Walter, 1999 dalam Pikkarainen et al., 2003). Tetapi jika pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Davis, 1989; Venkatesh and Davis, 1996 dalam Pikkarainen et al., 2003) menurutnya ada lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu :

- a. Keuntungan relatif/*relative advantage* (teknologi menawarkan perbaikan).
- b. Kesesuaian/*compatibility* (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pada pemakai teknologi).
- c. *Complexity* (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi).
- d. *Trialability* (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi itu).
- e. *Observability* (keuntungan teknologi bisa dilihat secara jelas).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah bagaimana kita bekerja, juga mengubah apa yang kita kerjakan. Dalam proses penerapan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari, tiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Model-model penerimaan teknologi telah menggabungkan

sikap/*attitude* user ditempat kerja dan apa yang dilakukan. Untuk melihat prediksi dalam jangka panjang tentang penerimaan teknologi oleh pemakai dapat dilakukan dengan cara mengukur respon *affective* dari penggunaan teknologi baru. Davis *et al.*, (1986) telah mengembangkan suatu model yang menjelaskan perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi yang dinamakan TAM.

#### **2.1.4 Theory of Reasoned Action**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen dalam Jogiyanto 2007) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Inti teori ini mencakup tiga hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang

adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

### 2.1.5 *Technology Acceptance Model*

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) (Jogiyanto, 2007:111).

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis *et al.* (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Kang (1998) menambahkan, TAM merupakan perbaikan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), TAM mengadopsi komponen tetap dari model TRA umumnya dan menerapkannya komponen-komponen tersebut sebagai domain khusus dari teknologi komputer dan yang lainnya untuk teknologi informasi. Namun yang membedakan keduanya (TRA dan TAM) adalah penempatan faktor-faktor sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memiliki relevancy pusat untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer.

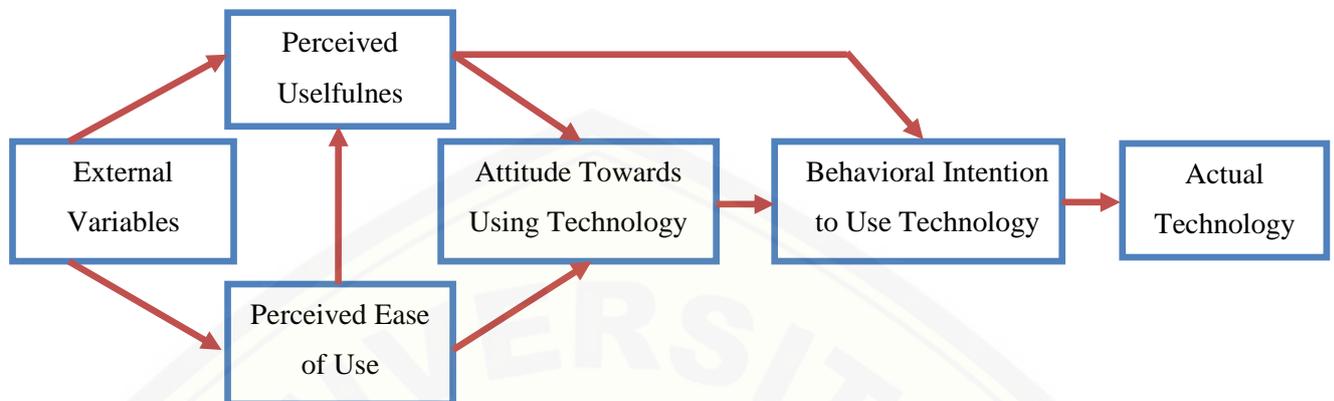
Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari

perilaku pengguna TI terhadap penerimaan penggunaan TI itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria *et al.*, 1997).

Pavlou (2002) menjelaskan bahwa sebenarnya, faktor yang mempengaruhi orang untuk menggunakan teknologi adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan karena persepsi bahwa teknologi merupakan instrumen untuk meningkatkan *value* yang berbeda pada *outcomes* yang diperoleh dari aktivitas spesifik. Motivasi intrinsik tumbuh ketika kebutuhan utama dari sebuah aktivitas itu ada.

TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Morris dan Dillon (1997), TAM adalah sebuah model untuk memprediksikan bukan mendeskripsikan, yang digunakan untuk memprediksikan penerimaan dari sistem oleh *user*. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Berikut penulis sajikan model pengukuran penerimaan teknologi informasi dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)* :

Gambar 2.1

*Technology Acceptance Model*

Sumber : Davis 1989, yang dikutip oleh Malhotra dan Galletta 1999 dalam Tangke 2004

## 2.1.6 Kelemahan dan Kelebihan Technology Acceptance Model

### 2.1.6.1 Kelebihan-kelebihan TAM

*Technology Acceptance Model* (TAM) mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan-kelebihan TAM menurut Jogiyanto (2007:134-135) dalam Kartika (2013) adalah sebagai berikut.

- “1 TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
4. Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid.”

#### 2.1.6.2 Kelemahan-kelemahan TAM

Di samping kelebihan-kelebihan TAM tersebut, TAM juga mempunyai beberapa Kekurangan yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:135-136).

- “1 TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakaian sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.
2. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan perilaku (*behavior control*) yang membatasi niat perilaku seseorang. Kontrol perilaku ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai niat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama.
3. Perilaku (*behavior*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakai atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).
4. Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
5. Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa.
6. Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja.
7. Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi dengan banyak sampel individu.
8. Umumnya model penelitian TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antara hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam model.”

#### 2.1.7 Pengertian Pajak

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kinson, 2005). Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari

dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama.

Menurut undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 (KUP) pasal 1 angka 1 bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Rachmat Soemintoro (2012), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Soemarsono (2007 : 3) Pajak diartikan sebagai perwujudan atas kenegaraan dan partisipasi anggota masyarakat dalam memenuhi keperluan pembiayaan negara dan pembanguna nasional guna tercapainya keadilan sosial dan kemakmuran yang merata, baik material maupun spiritual.

Tentang perpajakan ada beberapa pendapat dari para ahli yang dikutip dari Sukrisno dan Estralita (2009) antara lain :

Pajak menurut Smeets adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dapat dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual maksudnya adaah untuk membiayai pengeluaran pemerintah”.

Menurut Anderson Herschel M., Brock Horace R adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke pemerintah bukan akibat pelanggaran hukum namun wajib dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak sebagai berikut :

- a. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya dan sifatnya dapat dipaksakan.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjuk adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat atau daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukaannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai public investment.
- e. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter , yaitu mengatur.

### **2.1.8 Wajib Pajak**

Menurut Undang – undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang – undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemungut pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa setiap wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor direktorat jendral pajak. Persyaratan subjektif adalah persyaratan yang sesuai dengan ketentuan mengenai subjek pajak dalam undang-undang pajak penghasilan tahun 1984 dan perubahannya. Sedangkan Persyaratan objektif adalah persyaratan bagi subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan atau diwajibkan untuk melakukan pemotongan/pemungutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan 1984 dan perubahannya.

Dalam surat edaran direktur jendral pajak nomor SE-89/PJ/2009 tentang tata cara penanganan wajib pajak non efektif, wajib pajak yang terdaftar dapat diadministrasikan kedalam dua jenis wajib pajak, yaitu :

- a. Wajib Pajak Efektif yaitu wajib pajak yang melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan baik berupa pembayaran pajak maupun penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan/atau Tambahan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.
- b. Wajib Pajak Non Efektif adalah wajib pajak yang tidak melakukan pemenuhan kewajiban baik berupa pembayaran pajak maupun penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan/atau Tambahan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan, yang nantinya dapat diaktifkan kembali.

Wajib pajak dapat dikatakan sebagai Wajib Pajak Non Efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Selama 3 (tiga) tahun berturut-turut tidak pernah melakukan kewajiban perpajakan baik berupa pembayaran pajak maupun penyampaian SPT Masa dan/atau tahunan.
2. Tidak diketahui/ditemukan lagi alamatnya.
3. Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah meninggal dunia tetapi belum diterima pemberitahuan tertulis secara resmi dari ahli warisnya atau belum mengajukan penghapusan NPWP.
4. Wajib pajak badan yang telah bubar tetapi belum ada akte pembubarannya atau belum ada penyelesaian likuidasi (bagi badan yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang)
5. Wajib pajak orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada atau bekerja diluar negeri lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan.

Dalam hal perubahan status Wajib Pajak Efektif menjadi Non Efektif atau sebaliknya, direktorat bagian informasi perpajakan harus melakukan pemantauan terhadap perubahan status wajib pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Menurut Novarina (2005), sesuai dengan *system self assessment*, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri, melakukan sendiri perhitungan pembayaran dan pelaporan pajak terutang. Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok

Wajib Pajak (NPWP). Untuk memperoleh NPWP, Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri pada Kantor Pelayanan Pajak yang wilayahnya meliputi kedudukan wajib pajak dengan mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan persyaratan administrasi. Selain Mendatangi Kantor Pelayanan Pajak, Wajib Pajak orang pribadi dapat pula mendaftarkan diri secara online melalui *e-registration* di website Direktorat Jenderal Pajak. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) selain mendapatkan NPWP, Wajib Pajak dapat dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan kepadanya akan diberikan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP). Setelah melakukan pendaftaran dan mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk menghitung dan membayar pajak, yang selanjutnya melaporkan pajak terutangnya dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT). Berikut ini adalah penjelasan mengenai batas waktu penyampaian SPT :

1. Untuk PPh Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21/26 dan PPh Pasal 23/26, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah tanggal 10 bulan berikutnya, sedangkan batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah tanggal 20 bulan berikutnya.
2. Untuk PPh Pasal 25 (angsuran pajak) untuk WP OP dan Badan, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah tanggal 15 bulan berikutnya, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masanya adalah tanggal 20 bulan berikutnya.
3. Untuk PPh Pasal 25 (angsuran pajak) untuk WP Kriteria Tertentu (diperbolehkan melaporkan beberapa Masa Pajak dalam satu pelaporan SPT Masa), maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada akhir masa pajak terakhir, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah tanggal 20 bulan berikutnya.
4. Untuk PPh Pasal 22, PPN dan PPh BM oleh Bea Cukai, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah 1 (satu) hari setelah dipungut, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah pada hari kerja terakhir minggu berikutnya (melapor secara mingguan).
5. Untuk PPh Pasal 22 Bendahara Pemerintah maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada hari yang sama saat penyerahan

barang, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah tanggal 14 bulan berikutnya.

6. Untuk PPh Pasal 22 Pertamina, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah sebelum *delivery order* dibayar.
7. Untuk PPh Pasal 22 Pemungut Tertentu maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada tanggal 10 bulan berikutnya, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah tanggal 20 bulan berikutnya.
8. Untuk PPN dan PPnBM bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP), maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak dan sebelum SPT Masa PPN disampaikan, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah pada akhir bulan berikutnya setelah berakhirnya Masa Pajak.
9. Untuk PPN dan PPnBM bagi Bendaharawan, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada tanggal 7 bulan berikutnya, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah pada tanggal 14 bulan berikutnya.
10. Untuk PPN dan PPnBM bagi Pemungut Non Bendaharawan, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah pada tanggal 15 bulan berikutnya, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah pada tanggal 20 bulan berikutnya.
11. Untuk PPh Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPN dan PPnBM bagi WP Kriteria Tertentu, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah sesuai batas waktu per SPT Masa, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Masa-nya adalah pada tanggal 20 setelah berakhirnya Masa Pajak terakhir.
12. Untuk PPh WP OP, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah sebelum SPT Tahunan PPh WP OP disampaikan, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Tahunan-nya adalah pada akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak.

13. Untuk SPT Tahunan PPh WP Badan, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah sebelum SPT Tahunan PPh WP Badan disampaikan, sedangkan untuk batas waktu pelaporan SPT Tahunan-nya adalah pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak.
14. Untuk PBB, maka batas waktu pembayaran/penyetoran pajak adalah sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB. ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id))

### **2.1.9 Pengusaha Kena Pajak**

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Pasal 3A Ayat 1, Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak di dalam Daerah Pabean dan/atau melakukan ekspor Barang Kena Pajak Tidak Berwujud. Pengusaha Kena Pajak meliputi Orang Pribadi atau Badan dalam bentuk apa pun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya :

1. Menghasilkan Barang Kena Pajak (BKP)
2. Mengimpor Barang Kena Pajak (BKP).
3. Mengekspor Barang Kena Pajak (BKP).
4. Melakukan usaha perdagangan.
5. Memanfaatkan Barang Kena Pajak (BKP) tidak berwujud dari luar daerah pabean.
6. Melakukan usaha Jasa Kena Pajak (JKP)
7. Memanfaatkan Jasa Kena Pajak (JKP) dari luar daerah pabean.

Untuk menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) bagi Orang Pribadi atau Badan harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Pokok Pengusaha Kena Pajak (NPPKP) ke Kantor Pelayanan Pajak dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setiap Orang Pribadi atau Badan harus mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Pengusaha Kena Pajak (PKP) apabila

Peredaran usaha atau Omzet dalam 1 (satu) tahun lebih dari Rp.4.800.000.000,-

2. Bagi Orang Pribadi atau Badan yang mempunyai Peredaran usaha atau Omzet dalam 1 (satu) tahun tidak lebih dari Rp.4.800.000.000,-. dapat mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan disebut Pengusaha Kecil Kena Pajak.
3. Dalam hal Orang Pribadi atau Badan telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan jumlah peredaran bruto dan/atau penerimaan brutonya dalam satu tahun buku tidak melebihi Rp 4.800.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) dapat mengajukan permohonan pencabutan pengukuhan sebagai Pengusaha Kena Pajak.

Apabila Wajib Pajak sudah menjadi Pengusaha Kena Pajak, maka mempunyai beberapa kewajiban dalam bidang perpajakan, yaitu antara lain : Menerbitkan Faktur Pajak untuk setiap Penyerahan Barang Kena Pajak dan atau Jasa Kena Pajak; Menyetorkan PPN yang kurang bayar dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) ke Kantor Pos atau Bank Persepsi paling lambat pada akhir bulan berikut sebelum melaporkan SPT Masa PPN; dan Melaporkan Transaksi Penyerahan Barang Kena Pajak, Barang Tidak Kena Pajak, Jasa Kena Pajak dan Jasa Tidak Kena Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak dengan menggunakan SPT Masa PPN paling lambat pada akhir bulan berikutnya.

### 2.3.1 Pengecualian Kewajiban Pengusaha Kena Pajak

Pengusaha yang dikecualikan dari kewajiban sebagai Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha Kecil dan pengusaha yang semata-mata menyerahkan barang atau jasa yang tidak dikenakan PPN. Pengusaha Kecil adalah pengusaha yang selama satu tahun buku melakukan penyerahan BKP dan/atau JKP dengan jumlah peredaran bruto dan/atau penerimaan bruto tidak lebih dari Rp. 600.000.000,00. Pengusaha Kecil wajib melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP paling lambat akhir bulan berikutnya. Beberapa hal yang diperlu diketahui sehubungan dengan pengusaha kecil :

- a. Dilarang membuat Faktur Pajak.

- b. Tidak wajib memasukkan SPT Masa PPN.
- c. Diwajibkan membuat pembukuan atau pencatatan.
- d. Wajib melapor untuk dikukuhkan sebagai PKP, bagi pengusaha kecil yang memperoleh peredaran bruto di atas batas yang telah ditentukan (Mardiasmo, 2008:278).

### **2.1.10 e-FAKTUR**

#### **2.1.10.1 Sejarah e-Faktur**

Menurut pasal 1 ayat (1) PER -16/PJ/2014 E-Faktur adalah faktur pajak yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. *e-Faktur* merupakan hasil inovasi panjang Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam membenahi administrasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pemberlakuan *e-Faktur* merupakan kelanjutan pembenahan administrasi PPN DJP yang pada tahun 2010 telah mengembangkan aplikasi Surat Pemberitahuan Elektronik (*e-SPT*). Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah pengisian SPT. Dalam pengembangan tersebut termasuk aplikasi pengisian *e-SPT* PPN yang dikembangkan untuk memberi kemudahan baik kepada PKP maupun fiskus sehingga tidak perlu lagi menginput daftar Faktur Pajak yang cukup menyita waktu dan membutuhkan banyak kertas, fotokopi dan tempat pemberkasan.

Penyampaian *e-SPT* PPN bagi PKP yang memiliki transaksi lebih dari 25 transaksi setiap masa pajak mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2011. Hasilnya, melalui SE-94/PJ/2011 tentang Kewajiban Penyampaian SPT Masa dalam bentuk elektronik (*e-SPT* PPN) ditegaskan bahwa pengawasan terhadap kewajiban PKP atas penyampaian SPT melalui *e-SPT* ditingkatkan dengan cara melakukan himbuan dan bimbingan yang intensif kepada PKP terdaftar, memperketat pengenaan sanksi, serta memantau dan mengevaluasi secara periodik. Penerapan *e-SPT* sukses dicanangkan mulai 2011 yang terbukti dengan dari total 78.943 PKP yang wajib menggunakan *e-SPT* saat itu, terdapat 69.371 PKP yang menggunakan *e-SPT* atau 87,87% di tahun 2011.

Melanjutkan kesuksesan pada tahun 2012 dilakukan tahap pembenahan administrasi PPN berikutnya yaitu: Kebijakan Pengukuhan PKP, Peningkatan Penggunaan e-SPT, Registrasi Ulang PKP dan membentuk Tim Kajian Komprehensif. Hasilnya, sejak 20 Mei 2012, pengukuhan PKP hanya dapat dilakukan setelah melalui prosedur verifikasi untuk memastikan keberadaan PKP. Registrasi ulang PKP juga telah dilaksanakan sejak bulan Februari hingga 31 Agustus 2012 yang diatur melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-05/PJ/2012, kemudian diperpanjang hingga akhir Desember 2012 melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-20/PJ/2012. Setoran PPN tahun 2012 mencapai Rp 337.582,76 miliar atau 100,45% dari target penerimaan PPN tahun 2012 sebesar Rp 336.056.98 miliar.

Setelah tahap Kebijakan Pengukuhan PKP, Peningkatan Penggunaan e-SPT, Registrasi Ulang PKP dan membentuk Tim Kajian Komprehensif sukses dijalankan mulai 2012, maka pada tahun 2013 dilanjutkan dengan tahap pembenahan administrasi PPN berikutnya yaitu: memperluas basis e-SPT, Validasi Faktur Pajak guna mencegah Faktur Pajak fiktif, segmentasi PKP dan *pilot project e-Tax Invoice*. Hasilnya, mulai April 2013, penomoran Faktur Pajak tidak lagi ditentukan oleh PKP sendiri, melainkan ditentukan oleh sistem penomoran otomatis di Direktorat Jenderal Pajak. Sistem penomoran otomatis ini dilakukan dengan aplikasi Nomor Faktur Elektronik (e-Nofa). Penggunaan aplikasi ini dimulai untuk Faktur Pajak yang diterbitkan tanggal 1 April 2013. Sistem penomoran Faktur Pajak menggunakan e-Nofa yang diberlakukan mulai 1 April 2013 itu masih bersifat sementara sambil menunggu fase *e-Tax Invoice* selesai dikembangkan, dimana pada tahap ini, mekanisme penomoran sudah otomatis melalui sistem online. Namun demikian, pemberlakuan e-Nofa telah mencatatkan perbaikan administrasi PPN yang luar biasa. Melalui penerapan e-Nofa, penomoran Faktur Pajak hanya diberikan kepada PKP yang telah diregistrasi ulang. Tahapan registrasi ulang PKP mensyaratkan PKP untuk melakukan update alamat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, mengajukan surat permohonan kode aktivasi dan password dengan cara datang langsung ke KPP terdaftar.

Selanjutnya PKP yang telah diregistrasi ulang akan menerima surat pemberitahuan kode aktivasi dari KPP melalui pos, menerima pemberitahuan password melalui *e-mail*, mengajukan surat permintaan nomor seri Faktur Pajak dan memasukkan kode aktivasi dan password dengan benar pada saat mengajukan permintaan nomor seri Faktur Pajak. Selain itu, PKP telah menyampaikan SPT masa PPN untuk 3 (tiga) masa pajak terakhir berturut-turut yang telah jatuh tempo pada tanggal surat permohonan nomor seri Faktur Pajak disampaikan ke KPP. Dengan penerapan e-Nofa ini, DJP berhasil mencabut sekitar 10 ribu PKP yang tidak jelas alamat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya saat proses update alamat. Hasilnya, DJP telah mereduksi banyak potensi penggunaan Faktur Pajak fiktif oleh ribuan PKP 'abal-abal' itu, sekaligus melakukan pengawasan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan metode manual. Setelah tahap memperluas basis e-SPT, validasi Faktur Pajak guna mencegah Faktur Pajak fiktif, segmentasi PKP dan *pilot project e-Tax Invoice* berhasil dijalankan di 2013, maka selanjutnya pembenahan administrasi PPN memasuki tahap penggunaan e-Tax Invoice. Pada tahap ini, penggunaan Faktur Pajak Elektronik (e-Faktur) diwajibkan bagi seluruh PKP tanpa kecuali. Pemberlakuan e-Faktur yang dilandasi oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 akan diterapkan pada seluruh PKP di pulau Jawa dan Bali per tanggal 1 Juli 2015.

#### 2.1.10.2 Pengertian dan Perkembangan e-Faktur

Menurut pasal 1 ayat (1) PER -16/PJ/2014 E-Faktur adalah faktur pajak yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. *e-Faktur* merupakan hasil inovasi panjang Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam membenahi administrasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Berdasarkan pengumuman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak Nomor PENG-1/PJ.02/2015 poin lima yang menyatakan bahwa e-Faktur berbentuk elektronik, sehingga tidak diwajibkan untuk dicetak dalam bentuk kertas, namun demikian dalam hal diperlukan cetakan kertas baik oleh pihak penjual dan/atau pihak pembeli, e-Faktur dipersilahkan untuk dicetak sesuai dengan kebutuhan. Kemudian e-Faktur ditandatangani secara elektronik sehingga

tidak disyaratkan lagi untuk ditandatangani secara basah oleh pejabat/pegawai yang ditunjuk oleh Pengusaha Kena Pajak. Terakhir, *e*-Faktur menggunakan mata uang rupiah.

Selanjutnya dalam poin enam pada pengumuman tersebut juga menyatakan bahwa dalam hal *e*-Faktur dicetak dalam bentuk file pdf dan/atau kertas, apabila *e*-Faktur dicetak di atas kertas yang disediakan secara khusus oleh Pengusaha Kena Pajak, Misalnya kertas yang telah dicetak logo perusahaan, alamat, atau informasi lainnya, maka *e*-Faktur yang dicetak di atas kertas tersebut tetap berfungsi sebagai Faktur Pajak.

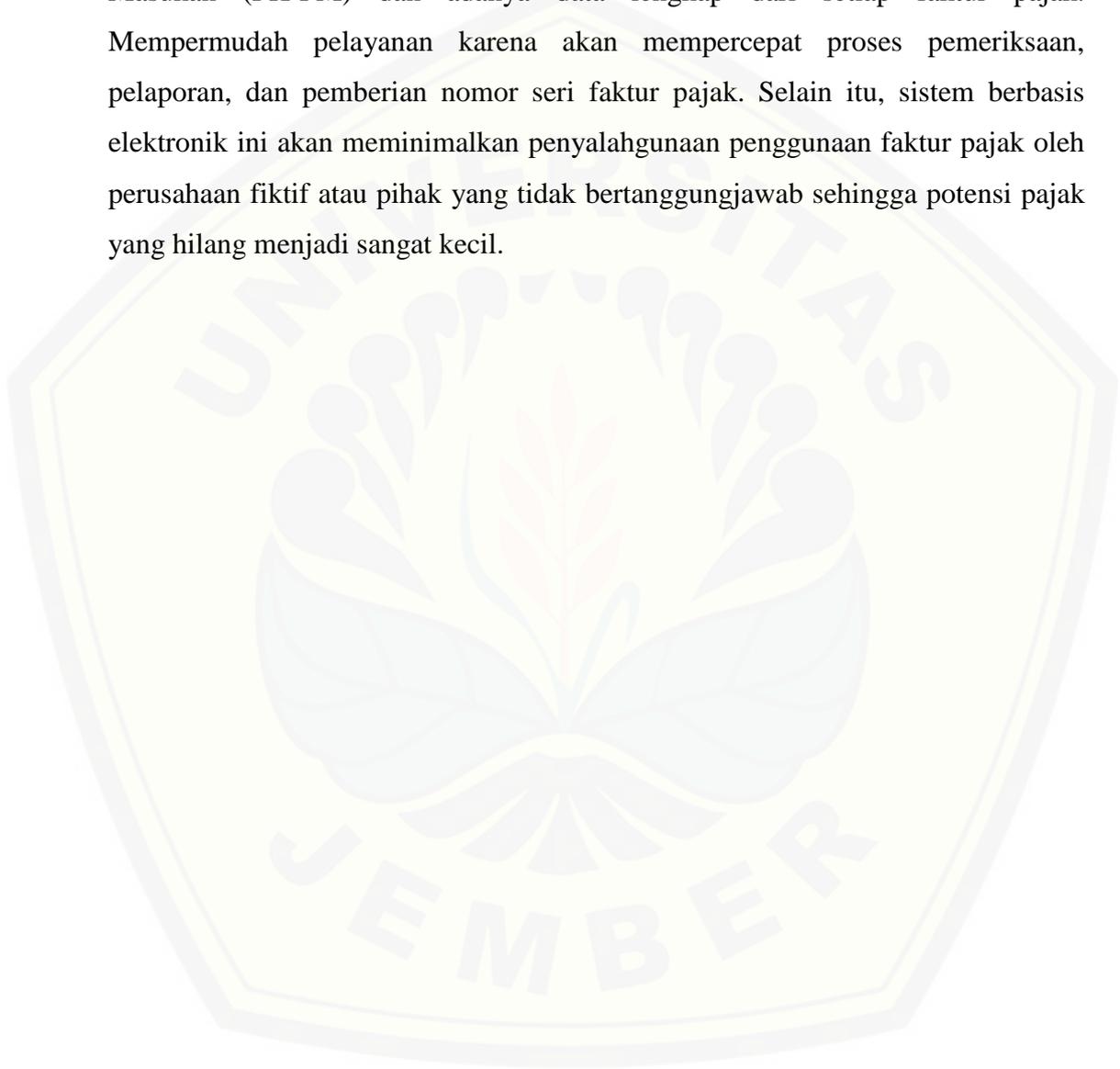
Tujuan utama dari pemberlakuan *e*-Faktur adalah agar pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan transaksi mudah dicek silang sekaligus proteksi bagi PKP dari pengkreditan Pajak Masukan yang tidak sesuai ketentuan. Hal tersebut karena cetakan *e*-Faktur Pajak dilengkapi dengan pengaman berupa QR code. QR code menampilkan informasi tentang transaksi penyerahan, nilai DPP dan PPN dan lain-lain. Selain itu, informasi dalam QR code dapat dilihat menggunakan aplikasi QR code scanner yang terdapat di smartphone atau gadget lainnya. Jika informasi yang terdapat dalam QR code tersebut berbeda dengan yang ada dalam cetakan *e*-Faktur Pajak, maka faktur pajak tersebut tidak valid.

Dengan pemberlakuan penggunaan *e*-Faktur ini maka nomor seri faktur bodong pasti tertolak di aplikasi *e*-Faktur karena pemberian nomor seri faktur pajak harus melalui tahapan validasi PKP yang ketat, baik dari registrasi ulang, pemberian kode aktivasi via pos dan password khusus. Disamping itu, aplikasi ini hanya dapat digunakan bila perusahaan berstatus sebagai PKP. Melalui sistem ini dipastikan bahwa hanya pengusaha yang sudah dikukuhkan sebagai PKP yang hanya dapat membuat faktur pajak sehingga tidak ada lagi non-PKP yang bisa membuat faktur pajak.

Selain aman, manfaat lain bagi pengusaha yang menggunakan *e*-Faktur adalah dari segi kenyamanan yaitu tanda tangan basah digantikan tanda tangan elektronik, *e*-Faktur Pajak tidak harus dicetak, aplikasi *e*-Faktur Pajak juga untuk membuat SPT Masa PPN sehingga PKP tidak perlu lagi membuatnya secara

tersendiri, dan pengusaha dapat meminta nomor seri faktur pajak melalui situs pajak dan tidak perlu lagi datang ke KPP.

Terakhir, manfaat *e*-Faktur bagi Direktorat Jenderal Pajak yaitu memberikan kemudahan pengawasan dengan adanya proses validasi Pajak Keluaran-Pajak Masukan (PK-PM) dan adanya data lengkap dari setiap faktur pajak. Mempermudah pelayanan karena akan mempercepat proses pemeriksaan, pelaporan, dan pemberian nomor seri faktur pajak. Selain itu, sistem berbasis elektronik ini akan meminimalkan penyalahgunaan penggunaan faktur pajak oleh perusahaan fiktif atau pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga potensi pajak yang hilang menjadi sangat kecil.



**PENJELASAN ATAS TAMPILAN PDF/ CETAKAN KERTAS e-FAKTUR**

### Faktur Pajak

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 010.000-14.12345678		
Pengusaha Kena Pajak		
Nama : xxx Alamat : xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx NPWP : 07.773.920.9-502.000		
Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak		
Nama : yyy Alamat : yyyyyyyyyyyyyyyyyyyyyy NPWP : 24.166.003.4-721.000		
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	PRODUK KLM Rp 5.000.000 x 3	15.000.000,00
Harga Jual / Penggantian		15.000.000,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		
Dasar Pengenaan Pajak		15.000.000,00
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak		1.500.000,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.



**QR Code:**  
Kode ini berfungsi sebagai pengaman e-Faktur. Untuk verifikasi kode ini dapat dilakukan dengan cara memindai QR Code melalui handphone yang memiliki fitur yang mendukung

**Referensi:**  
Dalam hal Pengusaha Kena Pajak mencantumkan referensi/catatan pada aplikasi e-Faktur, maka di bawah QR Code akan tercetak referensi/catatan Pengusaha Kena Pajak

JAKARTA TIMUR, 01 JULI 2014

SLAMET AMAN SENTOSA

**Tanggal:**  
Merupakan tanggal pembuatan Faktur Pajak

**Nama Penandatangan:**  
Nama Pejabat/Pegawai yang ditunjuk oleh Pengusaha Kena Pajak sesuai dengan Pasal 13 PER-24/PJ/2012 dan perubahannya

**Pemberitahuan:**  
Pemberitahuan Direktorat Jenderal Pajak bahwa Faktur Pajak ini telah dibuat untuk memenuhi ketentuan Pasal 11 PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik

PEMBERITAHUAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku

1 dari 1

Gambar 2.2. Tampilan pdf/kertas cetakan e-Faktur

### 2.1.11 Dasar Hukum

1. UU Pajak Pertambahan Nilai sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009:  
Pasal 13 (8) UU PPN (Tata Cara Pembuatan Faktur Pajak diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan).
2. Peraturan Menteri Keuangan :  
Pasal 19 PMK 151/PMK.03/2013 (Tata Cara Pembuatan Faktur Pajak Elektronik lebih lanjut diatur dengan Perdirjen).
3. PERDIRJEN :  
Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk elektronik.  
Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-17/PJ/2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ/2012 tentang Bentuk, Ukuran, Tata Cara Pengisian Keterangan, Prosedur Pemberitahuan dalam rangka Pembuatan, Tata Cara Pembetulan atau Penggantian, dan Tata Cara Pembatalan Faktur Pajak.
4. KEPDIRJEN  
Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-136/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.  
Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-224/PJ/2014 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.  
Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-33/PJ/2015 tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.
5. Pengumuman Direktur Jenderal Pajak Nomor PENG-01/PJ/2014 tentang Faktur Pajak Berbentuk Elektronik (e-Faktur).

### 2.1.12 Tata Cara Pembuatan e-Faktur

Langkah 1 : Melengkapi Formulir dan persyaratan

#### A. Menyiapkan Surat Permohonan Sertifikat Elektronik

- Surat Permintaan Sertifikat Elektronik dan Surat Pernyataan Persetujuan Penggunaan Sertifikat Elektronik ditandatangani oleh pengurus PKP yang nama tercantum pada SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak Terakhir.

Pengurus KPP wajib menunjukkan :

- WNI : KTP Elektronik Asli, Kartu Keluarga (KK) asli, beserta fotocopy kedua dokumen tersebut.
- WNA : Paspor asli, KITAS/KITAB asli, beserta fotocopy kedua dokumen tersebut.
- Softcopy pas foto WNI/WNA terbaru yang disimpan ke dalam CD (Compact Disk) atau media lain. File foto diberi nama : NPWP-Nama Pengurus-nomor KTP
- SPT Tahunan Badan dan Bukti Penerimaan Surat atau Tanda Terima Pelaporan SPT Asli

#### B. Menyiapkan Surat Permohonan Kode Aktivasi dan Password

- Surat Permohonan Kode Aktivasi dan Password harus diisi dengan lengkap dan ditandatangani oleh Pengurus PKP
- Format Surat Permohonan harus sesuai dengan Lampiran 1A Peraturan DJP No. PER-17/PJ/2014
- PKP harus memenuhi syarat agar dapat mengajukan kode aktivasi dan password, yakni telah melakukan Registrasi Ulang Pengusaha Kena Pajak oleh KPP tempat PKP terdaftar berdasarkan Peraturan DJP 120 PER-05/PJ/2012 beserta perubahannya dan laporan hasil registrasi ulang atau verifikasi yang menyatakan PKP tetap dikukuhkan atau PKP telah dilakukan verifikasi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-73/PMK.03/2012

Langkah 2 : Pergi ke Kantor Pelayanan Pajak (sesuai dengan tempat PKP terdaftar)

- A. Pengurus PKP harus secara langsung menyiapkan surat Permohonan Sertifikat Elektronik ke Kantor Pelayanan Pajak (petugas KPP tidak menerima Perwakilan pengurus PKP) tempat PKP dikukuhkan.
- B. Petugas KPP menerima Perwakilan untuk Surat Permohonan Kode Aktivasi dan Password jika akan ditandatangani oleh selain pengurus PKP (dengan syarat melampirkan surat kuasa)
- C. Penerbitan surat persetujuan atau penolakan Kode Aktivasi dan Password paling lama 3 (tiga) hari kerja. Kode Aktivasi dikirim melalui pos ke alamat PKP, password dikirim melalui email ke alamat email PKP yang dicantumkan dalam surat permohonan Kode Aktivasi dan Password

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menguji penerimaan dan penggunaan teknologi dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) telah dilakukan oleh para peneliti pada berbagai macam tipe dan jenis organisasi. Berikut akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil
1.	<i>perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology</i>  <i>Davis (1989)</i>	<i>The present research develops and validates new scales for two specific variables, perceived usefulness and perceived ease of use, which are hypothesized to be fundamental</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>perceived usefulness</i> dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan saat ini dan mendatang. <i>Perceived ease of use</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan saat ini dan

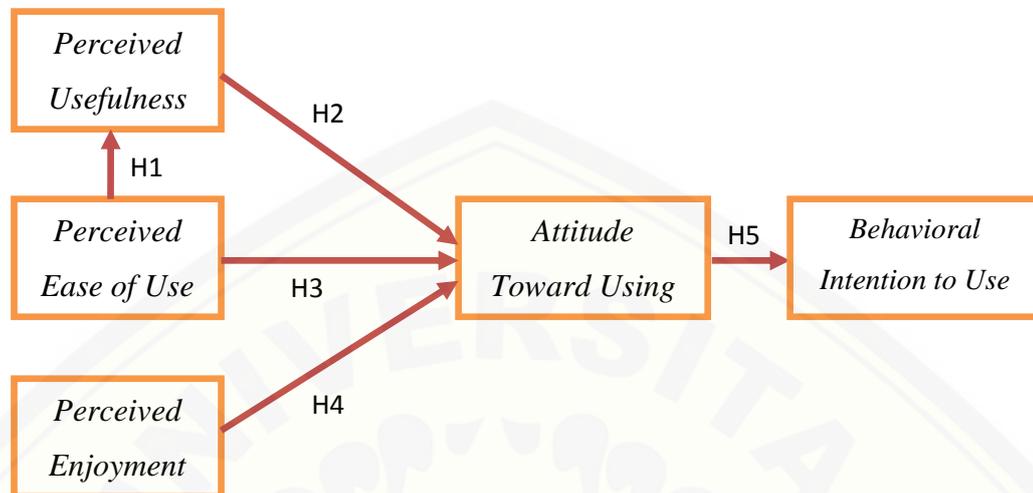
		<i>determinants of user acceptance.</i>	mendatang. Selain itu, dijelaskan pula bahwa <i>perceived usefulness</i> memiliki korelasi yang lebih besar.
2.	Analisis Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI  Tangke (2004)	Penelitian ini mencoba menganalisis penerapan penerimaan TABK dengan menggunakan model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) yang telah dimodifikasi. Variabel-variabel : Perceived ease of use, Perceived Usefulness, Attitude toward using,	2.2.1.1 persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna tentang kegunaan TABK 2.2.1.2 persepsi pengguna tentang kegunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK, 2.2.1.3 persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK 2.2.1.4 sikap pengguna tentang penggunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna akan TABK, dan 2.2.1.5 persepsi pengguna tentang kegunaan TABK terbukti memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penerimaan pengguna akan TABK.pada penggunaan dibandingkan dengan <i>perceived ease of use</i> .
3.	Analisis Proses Penerimaan Sistem	<i>Self-efficacy, Perceived ease of use, perceived</i>	Hasil penelitiannya membuktikan hubungan yang

	<p>Informasi <i>iCons</i> dengan menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> Pada Karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Kota Semarang.”</p> <p>Kartika (2009)</p>	<p><i>usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, commitment to system use.</i></p>	<p>signifikan adalah: a) <i>identification</i> dengan <i>perceived ease of use</i>, b) <i>compliance</i> dengan <i>perceived ease of use</i>, c) <i>self efficacy</i> dengan <i>perceived ease of use</i>, d) <i>self efficacy</i> dengan <i>perceived usefulness</i>, e) <i>identification</i> dengan <i>perceived usefulness</i>, f) <i>identification</i> dengan <i>attitude</i>, g) <i>compliance</i> dengan <i>attitude</i>, dan h) <i>perceivedusefulness</i> dengan <i>attitude</i>.</p>
4.	<p>“Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah”</p> <p>Muhammad (2010)</p>	<p><i>Perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, acceptance komputer mikro.</i></p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer mikro berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan komputer mikro, persepsi kemudahan juga berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan komputer mikro, persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan komputer mikro dan penerimaan komputer mikro, dan pengaruh sikap menggunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan komputer mikro.</p>
5.	<p><i>Attitudes, satisfaction and usage : factors contributing to each in the acceptance of information technology.</i></p> <p>Algahtani dan King (2000)</p>	<p><i>TAM, and them introduce several new variabel, there are compability, user characteristic system rating, end user computing satisfaction.</i></p>	<p><i>The output shows the model as a whole fits the data very well and indicates significant relationships between variables in the model. These results confirm that TAM is a valuable tool for predicting attitudes, satisfaction, and usage from beliefs and external variables.</i></p>

			<i>They also show that relative advantage of the system contributed most to attitudes and satisfaction. Compatibility (of the system to the task performed) contributed most to usage and was the most important antecedent of the belief variables, including relative advantage.</i>
6.	Analisis Sistem Informasi Keuangan Daerah Dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai.  Yusman (2013)	Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan SIKD, niat perilaku menggunakan SIKD, penggunaan sesungguhnya.	persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan (PU). persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap sikap menggunakan SIKD (ATU). persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) berpengaruh secara positif terhadap sikap menggunakan SIKD. persepsi kegunaan ( <i>perceived usefulness</i> ) berpengaruh secara positif terhadap niat perilaku menggunakan SIKD. persepsi kegunaan (PU) berpengaruh secara positif terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (AU).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasar uraian hipotesis, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang didasarkan pada ulasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 2.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Persepsi kemudahan ini telah diteliti sebagai kunci penentu dari penerimaan dan penggunaan teknologi. TAM memosisikan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan yang dapat dijelaskan secara logis bahwa hal yang dipersepsikan lebih mudah digunakan akan lebih memberi manfaat atau kegunaan.

Davis (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan secara positif mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan. Penelitian Tangke (2010) juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan diatas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan kegunaan bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H1 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

#### 2.4.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap Menggunakan *e*-Faktur (*Attitude Toward Using*)

Davis (2000) mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Dalam model TAM persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan faktor yang kuat terhadap penerimaan pengguna, adopsi, dan kebiasaan pengguna.

Penelitian mengenai hubungan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dengan sikap menggunakan teknologi (*Attitude Toward Using*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan secara positif mempengaruhi sikap menggunakan teknologi. Selain itu, Muhammad (2010) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan teknologi. Terkait hal tersebut, Tangke (2004) mengemukakan bahwa suatu sistem baru sebaiknya memberi kegunaan/manfaat positif pada penggunaannya, sehingga dapat meningkatkan sikap penerimaan pengguna sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pengguna teknologi merasa bahwa dengan menggunakan teknologi *e*-Faktur maka ia akan memperoleh kegunaan/manfaat yang diharapkannya yaitu peningkatan kinerja sehingga pengguna tersebut akan menyikapi secara positif penggunaan *e*-Faktur. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap menggunakan *e*-Faktur (*attitude toward using*).

#### 2.4.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Sikap Menggunakan *e*-Faktur (*Attitude Toward Using*).

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007:115). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap menggunakan teknologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2010) menyimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi. Davis (1989) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa *perceived ease of use* secara positif mempengaruhi *attitude toward using*.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga dengan faktor kemudahan ini akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H3 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap menggunakan *e*-Faktur (*attitude toward using*).

#### 2.4.4 Pengaruh Persepsi Kenyamanan (*Perceived Enjoyment*) terhadap Sikap menggunakan *e-Faktur (Attitude Toward Using)*.

*Perceived enjoyment* yang diadopsi dari penelitian Al-Gahtani (1999) yaitu variabel yang memprediksikan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh *user* selama menggunakan sistem teknologi informasi dalam bekerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Said S. AL-Gahtani dan Malcolm King yang berjudul *attitudes, satisfaction and usage: factors contributing to each in the acceptance of information technology*. Menyatakan bahwa *perceived enjoyment* adalah bagian dari *belief variabel* yang merupakan tiga persepsi pengguna tentang karakteristik sistem. Indikator (*variable manifest*) dalam *perceived enjoyment* diadopsi dari penelitian (Gahtani dan King, 1999) yang menggunakan tiga skala item yang berasal dari penelitian Davis *et al.* (1989).

Variabel *perceived enjoyment* memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi melalui variabel *intervening*/variabel moderasi sikap (*attitude*) dan perhatian perilaku (*behavior intention*).

Berdasarkan uraian di atas berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa kenyamanan yang diberikan oleh DJP sebagai salah satu manfaat dari *e-Faktur*. Kenyamanan memiliki hubungan yang erat dengan pelayanan fiskus dalam membantu Wajib Pajak untuk melaporkan kewajiban perpajakannya, dimana kualitas pelayanan yang baik akan membentuk sikap Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Faktur*. Hubungan antara *perceived enjoyment* dengan *attitude toward using* dituliskan sebagai berikut :

H4 : Persepsi kenyamanan (*Perceived Enjoyment*) berpengaruh terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan *e-Faktur (Attitude toward using)*

#### 2.4.5 Pengaruh sikap pengguna terhadap penggunaan *e-Faktur (Attitude Toward Using)* terhadap Niat Perilaku Menggunakan *e-Faktur (Behavioral Intention to Use)*.

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu jika mempunyai minat atau keinginan untuk melakukan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi yang baik dari penerimaan teknologi dari pemakai sistem. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (Davis, 1989; Davis et.al, Taylor dan Todd 1995; Venkatesh dan Davis, 2000).

Muhammad (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention to use*). Selain itu, Muhammad (2010) juga menyatakan bahwa suatu sikap yang positif dalam menerima teknologi sebagai suatu alat yang memudahkan bukan menganggap sebagai suatu teknologi yang rumit atau menyulitkan yang kemudian sikap ini akan berdampak pada niat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.

Dalam penelitian ini, akan diuji kembali mengenai hubungan sikap pengguna terhadap penggunaan *e-Faktur* dengan penerimaan dan penggunaan *e-Faktur*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : Pengaruh Sikap Pengguna terhadap Penggunaan *e-Faktur (Attitude Toward Using)* berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan *e-Faktur (Behavioral Intention To Use)*

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data tentang penerimaan *e*-Faktur dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian survei karena dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan korelasional antara variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun unit analisis yang diteliti adalah pemakai/pengguna *e*-Faktur dalam hal ini adalah Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jember. Selain itu, *time horizon* yang dipakai adalah *Cross Sectional* yang menurut Sekaran (2006:315) adalah “penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali (yang dilakukan periode hari, minggu, atau bulan) untuk menjawab pertanyaan penelitian.”

### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember yang terdaftar menggunakan *e*-Faktur per periode 1 Juli 2015. Adapun waktu yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah satu bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar menggunakan *e*-Faktur yang berada dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember yaitu sebanyak 1.006 Pengusaha Kena Pajak. Sementara sampelnya adalah 230 Pengusaha Kena Pajak yang menggunakan *e*-Faktur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan masuk dalam kategori *simple random sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana yang

memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indrianto dan Supomo, 2009:124). Besarnya sampel disesuaikan dengan model analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) dimana metode ini menghendaki pengambilan sampel sebanyak 10 kali indikator yang digunakan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini merupakan data subyek. Data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 2009:145). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Indriantoro dan Supomo, 2009:146).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu (1) riset kepustakaan dan (2) riset lapangan. Riset kepustakaan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung penelitian, dan data pendukung lainnya. Sedangkan riset lapangan dipergunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner. Kuesioner dikirimkan langsung ke responden dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Berdasarkan pada model penelitian yang digunakan adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Maka variabel dan definisi dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 3.6.1 Variabel Independen (Variabel Eksogen)

#### 3.6.1.1 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of e-Faktur*)

Menurut Davis (1989) yang dikutip oleh Gahtani (2001), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang dikembangkan oleh Weber (1999) dalam bukunya yang berjudul *information system, control and audit (prentice hall)*. Persepsian responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti kemudahan penggunaan e-Faktur semakin tinggi berdasarkan persepsi pengguna (Pengusaha Kena Pajak), begitupun sebaliknya.

#### 3.6.1.2 Persepsi Kenyamanan (*Perceived Enjoyment*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Said S. AL-Gahtani dan Malcolm King yang berjudul *attitudes, satisfaction and usage: factors contributing to each in the acceptance of information technology*. Menyatakan bahwa *perceived enjoyment* adalah bagian dari *beleif variabel* yang merupakan tiga persepsi pengguna tentang karakteristik sistem. Indikator (*variable manifest*) dalam *perceived enjoyment* diadopsi dari penelitian (Gahtani dan King, 1999) yang menggunakan tiga skala item yang berasal dari penelitian Davis *et al.* (1989). Persepsian responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti persepsi kenyamanan untuk menggunakan e-Faktur semakin tinggi berdasarkan persepsian awal si pemakai, begitu pula sebaliknya.

### 3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Endogen)

#### 3.6.2.1 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

*Perceived Usefulness* (PU) atau kegunaan yang dirasakan didefinisikan oleh Davis sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Gahtani, 1999 dan Davis, 1989). Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Morris dan Dillon 1997). Persepsian responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti persepsi kegunaan sistem informasi semakin tinggi berdasarkan persepsian awal si pemakai, begitu pula sebaliknya.

#### 3.6.2.2 Sikap Pengguna terhadap Penggunaan e-Faktur (*Attitude Toward Using*)

Dalam dunia penelitian ada banyak definisi mengenai sikap (*attitude*). Davis (1989), mendefinisikan *attitude toward the system* yang dipakai dalam TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang berasal dari penelitian Kessi (2004) yang berjudul *students acceptance of information technology*. Persepsian responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti sikap untuk menggunakan sistem informasi semakin tinggi berdasarkan persepsi pemakai, begitu pula sebaliknya.

#### 3.6.2.3 Niat perilaku menggunakan e-Faktur (*Behavioral intention to use*)

Niat perilaku menggunakan e-Faktur adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Indikator (*variable manifest*) yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari indikator yang berasal dari penelitian Chau (1996) dalam Jogiyanto (2007:180). Persepsian responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti niat untuk menggunakan sistem informasi semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Prosedur pengukuran sebagai berikut:

- Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan dipergunakan sebagai dasar apakah responden masuk dalam kriteria atau tidak.
- Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan peneliti atas dasar persepsi masing-masing responden. Jawaban terdiri dari lima pilihan, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Bependapat (TB), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- Pemberian nilai (*scoring*). Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai dan seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian sangat kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:11). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, sedangkan SEM varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. Karena itu PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Selain dapat digunakan untuk pengembangan teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Disamping itu, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:17). Model indikator reflektif mengasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*) kisaran aktual, penyimpangan baku (*standard deviation*), dan kecenderungan jawaban responden.

### 3.8.2 Pengujian Kualitas Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua macam pengujian, yaitu pengujian instrumen penelitian dan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

#### 3.8.2.1 Pengujian Instrumen

Merupakan pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian ini akan tetap dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian karena terdapat beberapa unsur baru yang

ditambahkan dari penelitian sebelumnya dan juga untuk memastikan bahwa pengalihan bahasa yang dilakukan peneliti tidak mempengaruhi reliabilitas dan validitas data yang didapat. Data penelitian yang diperoleh tidak akan memberikan manfaat apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi (Cooper & Emory, 2005). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

### 3.8.2.2 Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya (Jogiyanto, 2008). Uji validitas ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk.

#### a. Validitas Isi

Validitas isi mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen yang diukur mewakili ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Validitas berhubungan dengan kriteria digunakan untuk mengukur perbedaan-perbedaan individual berdasarkan kriteria yang digunakan.

#### b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Jogiyanto, 2008). Validitas konstruk ini dinilai melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminat validity*). Validitas konvergen terjadi jika skor-skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dinilai dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.7 (Ghozali, 2012).

**Tabel 3.1**

**Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	> 0,7
	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	> 0,5
	<i>Communalilty</i>	> 0,5

## Uji Reabilitas

### 3.8.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2008). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *composite reliability* (Ghozali, 2012) dan *Cronbach's alpha* (Nunnally, 1978 dalam Jogiyanto (2008)). Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability*-nya di atas 0,7, namun demikian pada riset pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2012).

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian digunakan PLS 2.0 (*Partial Least Square*). PLS merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi korelasi antar variabel laten independen dan dependen melalui indikator-indikatornya. PLS dianggap metode analisis yang *powerful* oleh karena metode ini tidak mengasumsikan data harus dengan menggunakan pengukuran skala tertentu dan dapat digunakan untuk menganalisis sampel yang kecil (Ghozali, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan metoda analisis PLS karena model penelitian yang digunakan pada penelitian ini kompleks. Selain itu metoda analisis PLS dianggap telah mencakup analisis regresi berganda, analisis jalur, dan korelasi canonical (Ghozali, 2012).

Pengujian dalam PLS meliputi pengujian *inner model* dan pengujian *outer model*, yaitu (Ghozali, 2012):

a. *Inner model*

*Inner model* biasa disebut dengan *inner relation* dan *structural model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_n + \tau\xi + \zeta$$

Dimana  $\eta$  menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten,  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen, dan  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*).

b. *Outer model*

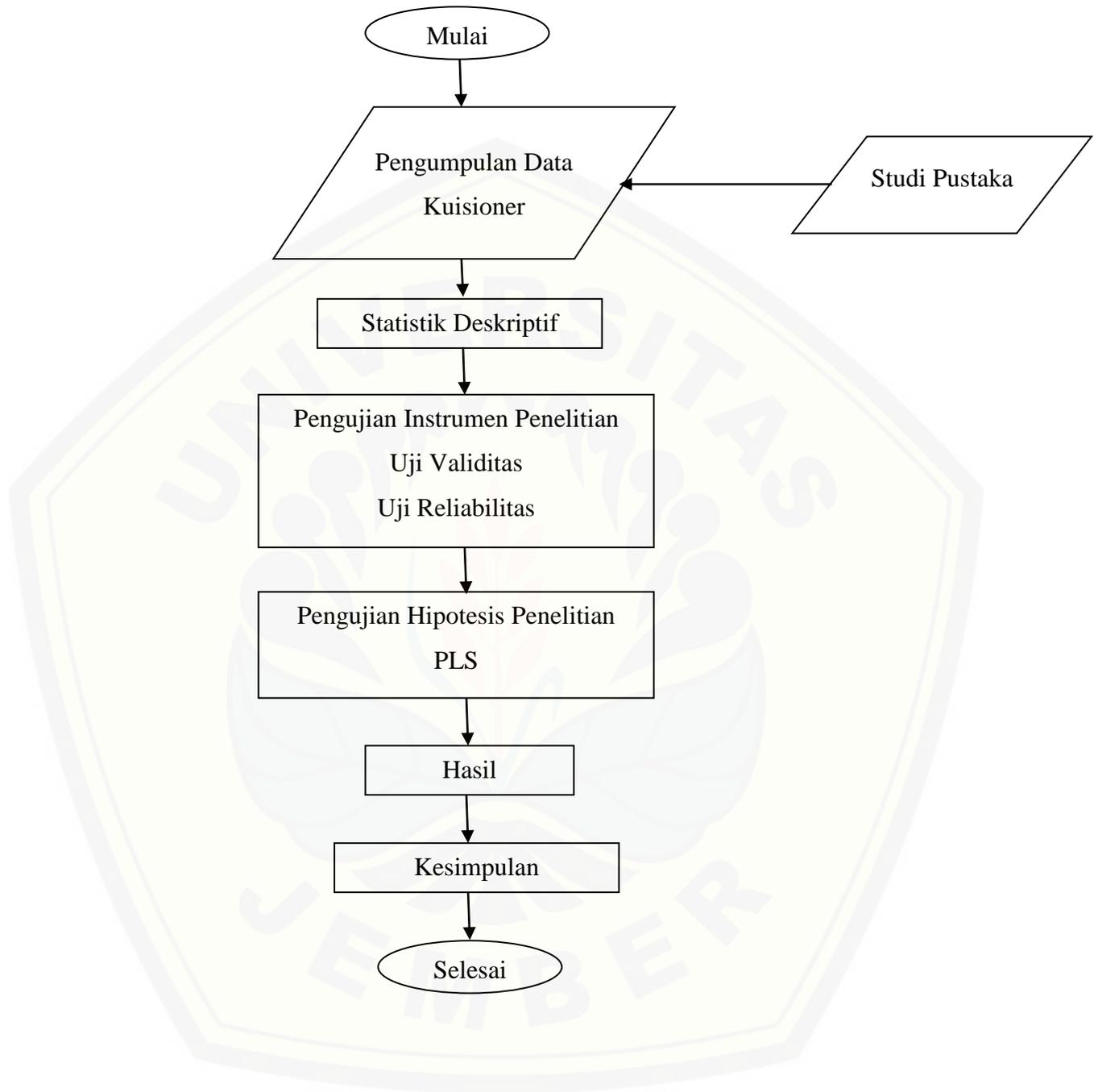
*Outer model* sering disebut dengan *measurement model* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \mathcal{E}_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \mathcal{E}_y$$

Dimana  $x$  dan  $y$  adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen  $\xi$  dan  $\eta$ . Sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan  $\mathcal{E}_x$  dan  $\mathcal{E}_y$  dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan Pengusaha Kena Pajak terhadap penggunaan/pengimplementasian *e-Faktur* di KPP Pratama Jember. Model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan PKP terhadap *e-Faktur* adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Adapun variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada empat konstruk utama pada TAM, yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat pengguna dalam menggunakan (*behavioural intense of use*). Kemudian ditambah dengan satu konstruk tambahan yang diadaptasi dari penelitian Algahtani dan King (2000) yaitu persepsi kenyamanan. Penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dalam menganalisis hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU). Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Tangke (2004), Yusman (2013) sehingga hasil penelitian ini didukung. Hal ini berarti kemudahan dalam menggunakan *e-Faktur* akan mempengaruhi pengguna (Pengusaha Kena Pajak) untuk menggunakan teknologi tersebut karena dianggap akan meningkatkan kinerjanya dalam melaporkan kewajiban perpajakannya, khususnya faktur pajak. Kemudahan dari penggunaan *e-Faktur* yang dirasakan akan memuaskan pengguna yang akhirnya akan meningkatkan kegunaan *e-Faktur* pada Pengusaha Kena Pajak khususnya di Jawa dan Bali. Dalam penelitian ini, sampel penelitian

berasal dari Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di wilayah KPP Pratama Jember.

2. Persepsi pengguna terhadap kegunaan *e-Faktur* (*perceived usefulness*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan *e-Faktur* (*attitude toward using*). Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004), Kartika (2009), dan Muhammad (2010), Kartika (2013), dan Yusman (2013) sehingga hasil penelitian ini didukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi manfaat yang didapatkan maka pengguna (Pengusaha Kena Pajak) semakin puas yang akhirnya membuat sikap PKP juga semakin meningkat terhadap *e-Faktur*.
3. Persepsi pengguna terhadap Kemudahan dalam menggunakan *e-Faktur* (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur* (*Attitude Toward Using*). Hal ini disebabkan karena penggunaan *e-Faktur* ini bersifat *mandatory use* sehingga meskipun persepsi Pengusaha Kena Pajak bahwa suatu sistem itu mudah ataukah tidak mudah di gunakan, PKP dalam hal ini sebagai pengguna harus tetap memanfaatkan sistem ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2013) dan Yusman (2013).
4. Persepsi Kenyamanan pengguna dalam menggunakan *e-faktur* (*Perceived Enjoyment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap pengguna dalam menggunakan *e-Faktur* (*Attitude Toward Using*). Salah satu manfaat dari *e-Faktur* adalah memberikan kenyamanan pada Pengusaha Kena Pajak, diantaranya adalah tanda tangan basah digantikan tanda tangan elektronik, *e-Faktur* Pajak tidak harus dicetak, aplikasi *e-Faktur* Pajak juga untuk membuat SPT Masa PPN sehingga PKP tidak perlu lagi membuatnya secara tersendiri, dan lain-lain. Hasil pengujian terhadap hipotesis H4 ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Algahtani dan King (2000).
5. Sikap pengguna dalam penggunaan *e-Faktur* (*Attitude Toward Using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku pengguna Menggunakan *e-Faktur* (*Behavioral Intention to Use*). Hasil temuan ini

sama dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Bhilawa (2010), Kartika (2013), Yusman (2013) sehingga hasil penelitian ini didukung. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap pengguna terhadap *e-Faktur* maka pengguna semakin menikmati penggunaan *e-Faktur* yang akhirnya niat perilaku menggunakan *e-Faktur* juga semakin meningkat.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Hasil penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas, hanya meliputi Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di wilayah KPP Pratama Jember saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah uji coba Jawa-Bali.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yakni hanya terdiri dari lima variabel yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived enjoyment*, *attitude toward using*, dan *behavioral intense to use*. Keterbatasan variabel membuat persepsi Pengusaha Kena Pajak terhadap penerimaan sistem baru yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak tidak tercermin secara sempurna.

## 5.3 Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas area survey penelitian hingga keluar dari area KPP Pratama Jember, mungkin survei bisa dikembangkan pada KPP diseluruh Jawa Timur sehingga hasil dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan penambahan variabel baru dimana pada penelitian ini jumlah variabel yang dapat mengukur penerimaan Pengusaha Kena Pajak terhadap pengimplementasian *e-Faktur* di wilayah Jawa Bali masih terbatas. Variabel yang dapat ditambahkan adalah variabel eksternal, yang mencakup *self efficacy*, pengalaman, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R. and Prasad, J. 1999. *Are Individual Differences Germane To The Acceptance Of New Information Technologies?*, *Decision Sciences*, Vol.30 No.2, pp.361-91.
- Ajzen, I., Fishbein, M. 1975. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Ajzen, I., Fishbein, M. 1977. *Attitude – Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research*, *Psychological Bulletin*, 84, 888-918.
- Andrian, Kertahadi. dan Susilo. 2012. *Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis, K. 2009. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Bhilawa, L. 2010. *Analisis Penerimaan Mobile Banking (M-Banking) dengan Pengalaman (Experience) Sebagai Variabel Eksternal dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Chau, Patrick Y. K., dan Vincent S. K. Lai. 2003. *An Empirical Investigation of The Determinants of User Acceptance of Internet Banking*. *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce* 13(2), pp. 123-145.
- Djaali&Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Davis, F.D. 1986. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology*, *MIS Quarterly*. Vol. 13 No.3, pp.318-390.

- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology*, *MIS Quarterly*. Vol. 13, No. 5, pp. 319-400.
- Davis, F.D. 1993. *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral*, *International Journal Management Machine Studies*, Vol. 38, pp. 475-487.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psicological Testing: History, Principles and Applications*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hall, J.A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra* Vol 9 No. 2.
- Hartono, J.M. 2007. *Sistem Informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husaini, Usman, dkk. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrianto, N dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFEB-UGM
- Jackson, Cynthia M; Simeon Chow; Robert A Leitch. 1997. *Toward an understanding of the behavioral intention to use an information system*. *Decision Sciences*; Spring 1997; 28, 2; ABI/INFORM Research pg. 357.
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H.M. dan Abdillah, W. 2010. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

- Kartika, E.S. 2009. *Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Kartika, 2013. *Technology Acceptance Model : Menguji Keefektivan Penerimaan Sistem Informasi Terpadu (SISTER) Di Lingkungan Universitas Jember*
- Kristanto, Andi. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Laudon, K. C., dan Laudon, J. P. 2000. *Management Information Systems: Organization and Technology in The Networked Enterprise Sixth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Marshall B. Romney, dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- McLeod, Jr.R. dan Schell, G.P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba empat.
- Muhammad, A.S.B. 2010. *Anlisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.  
(<http://www.bullzip.com/insight/ViewContentServlet?Filename=/published/emeraldfulltextarticle/pdf>). diakses 10 Oktober 2015).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S. 2005. *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty

- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. 2012. *Perpajakan Teori dan Kasus Jilid Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosani, Agita Dwi. 2011. *Evaluasi dan Perancangan Sistem Akuntansi Penggajian Pada PT. Ganesha Abaditama*. Dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi.
- Sembada, 2012. *Evaluasi Penggunaan CMS Untuk Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Sudarmo, Pandji M. 2007. *Kamus Istilah Komputer, Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Widya Krama.
- Sugiyono, 2003. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmono dan Damayanti. 2009. *Perpajakan Indonesia: Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi
- Tjahjono, Achmad dan Fakhri Husein, M. 2005. *Perpajakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Venkatesh, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. MIS Quarterly, Vol.27, No.3, September.
- Venkatesh, V dan F.D. Davis. 1996. *A Model of The Antecedents of Perceived Ease of Use = Development dan Test*, *Decision Science* Vol. 27, , h.451- 481.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2003. *User Acceptance Of information Technology: Toward A Unified View*. MIS Quarterly, 27(3), 425-478.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyarini, Lydia Arie. 2005. *Analisis Niat Perilaku Menggunakan Internet Banking Di kalangan Pengguna Internet Di Surabaya*. Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, April, Vol. 5, No. 1, pp. 101-123.

Yahyapour, Nima. 2008. *Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System. Case of Iran*. Thesis, Lulea University of Technology Division of Industrial Marketing and E-commerce.

Yuadi, I. 2010. Analisis Technology Acceptance Model terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling. *Departemen Ilmu Informasi dan*

*Perpustakaan*. ([http://www.emeraldinsight.com/insight/ViewContentServlet?Filename=/published/emeraldfulltextarticle/pdf/0260240403\\_ref.html](http://www.emeraldinsight.com/insight/ViewContentServlet?Filename=/published/emeraldfulltextarticle/pdf/0260240403_ref.html))

Diakses 16 Oktober 2015.

(<http://www.pajak.go.id/content/article/proses-bisnis-penggunaan-e-faktur>). Diakses 8 Oktober 2015 pukul 19.00

<http://sse.pajak.go.id>,. Diakses pada hari rabu tanggal 13 Oktober 2015 pukul 16.00

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pajak> diakses pada hari kamis tanggal 14 Oktober 2015 pukul 00.00

[www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) dikases pada hari kamis tanggal 04 Desember 2015 pukul 16.00

[http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files\\_modul/32021-2-957576446314.doc](http://kk.mercubuana.ac.id/elearning/files_modul/32021-2-957576446314.doc)

Diakses pada hari senin tanggal 8 Januari 2016 pukul 11.54

<http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/cetak&idcrypt=oJikm6I=> Diakses pada hari senin tanggal 18 Januari 2016 pukul 14.00



**KUISIONER PENELITIAN ANALISIS  
PENERIMAAN E-FAKTUR MELALUI  
PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE  
MODEL PADA PENGUSAHA KENA PAJAK**

Lampiran : Kuisisioner penelitian

Perihal : **Permohonan bantuan pengisian kuisisioner penelitian**

Kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara/I

Pengusaha Kena Pajak

Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) yang berjudul “Analisis Penerimaan e-Faktur melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* Pada Pengusaha Kena Pajak” maka saya :

Nama : Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas

NIM : 120810301112

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi

Universitas : Universitas Jember

Mohon kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/sdr/i untuk mengisi kuisisioner yang saya sediakan. Jawab bisa dituliskan ditempat yang disediakan atau memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (v) pada kotak yang disediakan. Kuisisioner ini digunakan untuk keperluan akademis, oleh karena itu kejujuran dalam pengisian kuisisioner sangat saya harapkan.

Atas perhatian serta kerjasama bapak/ibu, peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga jerih payah bapak/ibu/sdr/i bermanfaat untuk perkembangan dunia perpajakan indonesia.

Hormat saya,  
Azzilizza febr R

**LAMPIRAN 1****KUISIONER****ANALISIS PENERIMAAN *E-FAKTUR* MELALUI PENDEKATAN  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA PENGUSAHA  
KENA PAJAK****Petunjuk pengisian**

1. Isilah masing-masing pertanyaan sesuai dengan petunjuk pada masing-masing instrument. Bapak/ibu dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan memberi tanda silang (X) atau cek (√) pada salah satu dari angka 1 hingga 5.
2. Setiap pertanyaan dibutuhkan satu jawaban saja kecuali ada keterangan lain.
3. Setelah mengisi kuesioner, bapak/ibu dimohon segera mengembalikan kepada peneliti.

**Identitas Responden**

- a. Nama Perusahaan :
- b. Alamat Perusahaan :
- c. *Email* :

Apakah Bapak/Ibu menghendaki ringkasan (abstrak) dari hasil penelitian ini?

- a. Tidak (*e-mail* di Kosongkan)
- b. Ya (*e-mail* di isi)

**Skala Penilaian**

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 (Satu)  
Tidak Setuju : 2 (Dua)  
Netral (N) : 3 (Tiga)  
Setuju (S) : 4 (Empat)  
Sangat Setuju (SS) : 5 (Lima)

**A. PERCEIVED EASE OF USE (PERSEPSI KEMUDAHAN)**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan <i>e</i> -Faktur dalam bekerja adalah hal yang mudah bagi saya.	1	2	3	4	5
2.	Dengan menggunakan <i>e</i> -Faktur saya dapat mencapai tujuan pekerjaan (melaporkan faktur pajak) dengan mudah	1	2	3	4	5
3.	Interaksi saya dengan <i>e</i> -Faktur adalah jelas dan dapat dipahami	1	2	3	4	5
4.	Interaksi saya dengan <i>e</i> -Faktur adalah fleksibel	1	2	3	4	5
5.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan <i>e</i> -Faktur	1	2	3	4	5
6.	Secara keseluruhan saya merasa penggunaan <i>e</i> -Faktur merupakan hal yang mudah	1	2	3	4	5

**B. PERCEIVED USEFULNESS (PERSEPSI KEGUNAAN)**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur dapat meningkatkan kualitas kerja saya dalam melaporkan kewajiban perpajakan.	1	2	3	4	5
2.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur dapat meningkatkan efisiensi kerja saya dalam melaporkan kewajiban perpajakan.	1	2	3	4	5
3.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur dapat meningkatkan efektivitas kerja saya dalam melaporkan kewajiban perpajakan.	1	2	3	4	5
4.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur dapat meningkatkan performance saya	1	2	3	4	5

	dalam melaporkan kewajiban perpajakan.					
5.	Informasi tersedia pada saat saya membutuhkan.	1	2	3	4	5
6.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur memudahkan pekerjaan saya dalam melaporkan kewajiban perpajakan.	1	2	3	4	5

**C. PERCEIVED ENJOYMENT (PERSEPSI KENYAMANAN)**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Berdasarkan pengalaman, menggunakan <i>e</i> -Faktur dalam melaporkan kewajiban perpajakan, khususnya faktur untuk PPN membuat saya merasa nyaman.	1	2	3	4	5
2.	Proses aktual dari penggunaan <i>e</i> -Faktur menyenangkan buat saya.	1	2	3	4	5
3.	Saat melaporkan kewajiban perpajakan khususnya PPN, saya senang menggunakan <i>e</i> -Faktur.	1	2	3	4	5

**D. ATTITUDE TOWARD USING (SIKAP PENGGUNA UNTUK MENGGUNAKAN)**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa sangat menyenangkan dalam melaporkan pajak PPN menggunakan <i>e</i> -Faktur.	1	2	3	4	5
2.	Dengan diterapkannya <i>e</i> -Faktur, saya sangat terbantu dalam melaporkan faktur pajak PPN.	1	2	3	4	5
3.	Penggunaan <i>e</i> -Faktur menyediakan banyak manfaat dan sangat berguna dalam membantu saya melaporkan faktur pajak PPN.	1	2	3	4	5
4.	Penerapan atau implementasi <i>e</i> -Faktur dalam pelaporan faktur pajak	1	2	3	4	5

	PPN sangat memuaskan.					
5.	Implementasi e-Faktur dan segala pelayanan yang diberikan menurut saya sudah sangat baik.	1	2	3	4	5

**E. BEHAVIORAL INTENTION TO USE (NIAT PERILAKU UNTUK MENGGUNAKAN)**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	E-faktur mempunyai fitur-fitur yang sangat membantu dalam melaporkan kewajiban perpajakan khususnya dalam pelaporan faktor PPN	1	2	3	4	5
2.	Saya selalu mencoba untuk menggunakan e-Faktur setiap kali melaporkan kewajiban perpajakan khususnya pelaporan faktor PPN.	1	2	3	4	5
3.	Saya berharap e-Faktur akan terus menerus digunakan di masa yang akan datang dan fitur-fiturnya semakin mampu mendeteksi segala bentuk kecurangan.	1	2	3	4	5

**LAMPIRAN 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF DATA RESPONDEN**

*Perceived ease of use*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	230	3,00	5,00	3,7826	,69662
VAR00002	230	3,00	5,00	3,9435	,56948
VAR00003	230	3,00	5,00	3,9130	,58459
VAR00004	230	2,00	4,00	3,6739	,47901
VAR00005	230	3,00	4,00	3,7217	,44912
VAR00006	230	3,00	4,00	3,6261	,48490
Valid N (listwise)	230				

*Perceived usefulness*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	230	3,00	5,00	4,0826	,42535
VAR00002	230	3,00	5,00	4,0348	,48435
VAR00003	230	3,00	5,00	4,0435	,46523
VAR00004	230	3,00	5,00	4,0870	,42959
VAR00005	230	3,00	4,00	3,6348	,48254
VAR00006	230	3,00	5,00	4,1478	,48096
Valid N (listwise)	230				

*Perceived enjoyment***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	230	3,00	5,00	3,8261	,70878
VAR00002	230	2,00	5,00	3,7565	,71284
VAR00003	230	3,00	5,00	3,8826	,67981
Valid N (listwise)	230				

*Attitude toward using***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	230	3,00	5,00	4,1043	,58173
VAR00002	230	3,00	5,00	4,4217	,52903
VAR00003	230	3,00	5,00	4,4087	,52693
VAR00004	230	3,00	5,00	4,1826	,48708
VAR00005	230	3,00	5,00	4,0304	,45201
Valid N (listwise)	230				

*Behavioral intense to use***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	230	3,00	5,00	4,1913	,41575
VAR00002	230	3,00	5,00	4,1826	,40912
VAR00003	230	3,00	5,00	4,6565	,49392
Valid N (listwise)	230				

**LAMPIRAN 3*****Outer Loading***

	<i>attitude</i>	<i>behavioral</i>	<i>ease</i>	<i>enjoy</i>	<i>useful</i>
<b>ATU 1</b>	0,8834	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>ATU 2</b>	0,8801	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>ATU 3</b>	0,8801	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>ATU 4</b>	0,9029	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>ATU 5</b>	0,8281	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>BITU 1</b>	0,0000	0,8957	0,0000	0,0000	0,0000
<b>BITU 2</b>	0,0000	0,8525	0,0000	0,0000	0,0000
<b>BITU 3</b>	0,0000	0,7831	0,0000	0,0000	0,0000
<b>PE 1</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,9662	0,0000
<b>PE 2</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,9733	0,0000
<b>PE 3</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,9352	0,0000
<b>PEOU 1</b>	0,0000	0,0000	0,9258	0,0000	0,0000
<b>PEOU 2</b>	0,0000	0,0000	0,8486	0,0000	0,0000
<b>PEOU 3</b>	0,0000	0,0000	0,8533	0,0000	0,0000
<b>PEOU 4</b>	0,0000	0,0000	0,6931	0,0000	0,0000
<b>PEOU 5</b>	0,0000	0,0000	0,7571	0,0000	0,0000
<b>PEOU 6</b>	0,0000	0,0000	0,8657	0,0000	0,0000
<b>PU 1</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,8824
<b>PU 2</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,8622
<b>PU 3</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,8579
<b>PU 4</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,9399
<b>PU 5</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,4626
<b>PU 6</b>	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,9142

**LAMPIRAN 4**  
*Cross Loading Factors*

	<i>attitude</i>	<i>behavioral</i>	<i>ease</i>	<i>enjoy</i>	<i>useful</i>
<b>ATU 1</b>	0,8834	0,5097	0,7895	0,8537	0,6736
<b>ATU 2</b>	0,8801	0,7256	0,6328	0,6718	0,6797
<b>ATU 3</b>	0,8801	0,7256	0,6328	0,6718	0,6797
<b>ATU 4</b>	0,9029	0,5503	0,7441	0,7961	0,6500
<b>ATU 5</b>	0,8281	0,6068	0,7180	0,6968	0,4333
<b>BITU 1</b>	0,7402	0,8957	0,4706	0,4837	0,3748
<b>BITU 2</b>	0,5807	0,8525	0,2504	0,2012	0,1627
<b>BITU 3</b>	0,4185	0,7831	0,0783	0,1318	0,3644
<b>PE 1</b>	0,8373	0,3388	0,9124	0,9662	0,7602
<b>PE 2</b>	0,8118	0,3297	0,9288	0,9733	0,7520
<b>PE 3</b>	0,7726	0,3583	0,8156	0,9352	0,7770
<b>PEOU 1</b>	0,8012	0,3314	0,9258	0,9563	0,7339
<b>PEOU 2</b>	0,7033	0,3780	0,8486	0,8222	0,7061
<b>PEOU 3</b>	0,7873	0,4770	0,8533	0,7660	0,6404
<b>PEOU 4</b>	0,4855	0,1786	0,6931	0,6496	0,5232
<b>PEOU 5</b>	0,5799	0,2464	0,7571	0,5841	0,5594
<b>PEOU 6</b>	0,5560	0,0771	0,8657	0,7608	0,6258
<b>PU 1</b>	0,5567	0,3755	0,5139	0,6179	0,8824
<b>PU 2</b>	0,5360	0,2082	0,6019	0,6958	0,8622
<b>PU 3</b>	0,5444	0,2143	0,6054	0,6992	0,8579
<b>PU 4</b>	0,6829	0,3493	0,6738	0,6819	0,9399
<b>PU 5</b>	0,4973	0,2154	0,7130	0,5627	0,4626
<b>PU 6</b>	0,6782	0,3645	0,6604	0,6619	0,9142

## LAMPIRAN 5

*Overview*

	<i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>R Square</i>	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Communality</i>	<i>Redundancy</i>
<i>attitude</i>	0,7661	0,9424	0,7183	0,9235	0,7661	0,1501
<i>behavioral</i>	0,7141	0,8819	0,5093	0,8048	0,7141	0,3432
<i>ease</i>	0,6847	0,9282	0,0000	0,9062	0,6847	0,0000
<i>enjoy</i>	0,9185	0,9713	0,0000	0,9555	0,9185	0,0000
<i>useful</i>	0,6986	0,9305	0,5922	0,9027	0,6986	0,3709

*Latent Variabel Correlations*

	<b>ATU</b>	<b>BITU</b>	<b>PE</b>	<b>PEOU</b>	<b>PU</b>
<b>ATU</b>	1,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>BITU</b>	0,7136	1,0000	0,0000	0,0000	0,0000
<b>PE</b>	0,8429	0,3567	1,0000	0,0000	0,0000
<b>PEOU</b>	0,8026	0,3544	0,9252	1,0000	0,0000
<b>PU</b>	0,7150	0,3530	0,7957	0,7696	1,0000

*Path Coefficients*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sampel mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>Standard error (STERR)</i>	<i>T Statistic ( O/STERR )</i>
<b>PEOU → PU</b>	0,7696	0,7721	0,0387	0,0387	19,9005
<b>PU → ATU</b>	0,4521	0,4388	0,1490	0,1490	3,0352
<b>PEOU → ATU</b>	0,2165	0,2342	0,2162	0,2162	1,0014
<b>PE → ATU</b>	0,6335	0,6186	0,2068	0,2068	3,0631
<b>ATU → BITU</b>	0,7136	0,7091	0,0522	0,0522	13,6752



**LAMPIRAN 6**  
**JAWABAN RESPONDEN ATAS KUISIONER**

PEOU 1	PEOU 2	PEOU 3	PEOU 4	PEOU 5	PEOU 6	PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PU 5	PU 6	PE 1	PE 2	PE 3	ATU 1	ATU 2	ATU 3	ATU 4	ATU 5	BITU 1	BITU 2	BITU 3
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5

3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5
5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5











4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5



4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5

**LAMPIRAN 7****CHECKLIST****Syarat dan Ketentuan Pemberian Sertifikat Elektronik**

Nama PKP

NPWP PKP

Nama Pengurus

Nomor Kartu Identitas Pengurus

<b>No</b>	<b>Nama Dokumen</b>	<b>Keterangan *)</b>
1.	Surat permintaan sertifikat elektronik	Ada/Tidak Ada
Permintaan surat permintaan sertifikat elektronik :		
2.	Asli SPT Tahunan PPh Badan	Ada/Tidak Ada
3.	Asli bukti penerimaan surat/tanda terima pelaporan SPT Tahunan PPh Badan	Ada/Tidak Ada
4.	Asli KTP/Paspor/KITAS/KITAP*) Pengurus	Ada/Tidak Ada
5.	Fotocopy KTP/Paspor/KITAS/KITAP*) Pengurus	Ada/Tidak Ada
6.	Asli kartu keluarga pengurus	Ada/Tidak Ada
7.	Fotocopy kartu keluarga pengurus	Ada/Tidak Ada
8.	Softcopy pas foto terbaru pengurus	Ada/Tidak Ada
9.	Nama pengurus tercantum dalam SPT Tahunan PPh Badan	Ada/Tidak Ada
Dalam hal nama pengurus tidak tercantum dalam SPT Tahunan PPh Badan		
10.	Asli surat pengangkatan pengurus	Ada/Tidak Ada
11.	Asli akta pendirian perusahaan	Ada/Tidak Ada
12.	Asli penunjukkan sebagai BUT/Permanent establishment dari perusahaan induk di luar negeri	Ada/Tidak Ada
13.	Fotocopy surat pengangkatan pengurus	Ada/Tidak Ada
14.	Fotocopy akta pendirian perusahaan	Ada/Tidak Ada
15.	Fotocopy penunjukkan sebagai BUT/Permanent establishment dari perusahaan induk di luar negeri	Ada/Tidak Ada
Dalam hal pemohon adalah PKP cabang :		
16.	Fotocopy SPT Tahunan PPh Badan Pusat	Ada/Tidak Ada
17.	Asli penunjukkan dari pengurus pusat untuk PKP cabang	Ada/Tidak Ada
18.	Fotocopy penunjukkan dari pengurus pusat untuk PKP cabang	Ada/Tidak Ada

Dalam hal pemohon adalah PKP bentuk kerja sama operasi		
19.	Fotocopy SPT Tahunan PPh Badan anggota bentuk kerja sama operasi	Ada/Tidak Ada
20.	Asli akta kerja sama operasi	Ada/Tidak Ada
21.	Fotocopy akta kerja sama operasi	Ada/Tidak Ada

Setelah dilakukan pengecekan surat permintaan sertifikat elektronik dan kehadiran pengurus beserta dokumen yang dipersyaratkan, dinyatakan bahwa surat permintaan sertifikat elektronik atas nama PKP tersebut di atas :

Disetujui/Tidak Disetujui \*)

....., tanggal .....

Petugas Khusus.

.....

NIP .....

\*) coret yang tidak perlu

**LAMPIRAN 8****CHECKLIST****Syarat dan Ketentuan Pemberian Sertifikat Elektronik****Bagi PKP Orang Pribadi**

Nama PKP :  
 NPWP PKP :  
 Nama Pengurus :  
 Nomor Kartu Identitas Pengurus :

No.	Nama Dokumen	Keterangan *)
1.	Surat permintaan sertifikat elektronik	Ada/Tidak Ada
Persyaratan surat permintaan sertifikat elektronik		
2.	Asli SPT Tahunan PPh Orang Pribadi	Ada/Tidak Ada
3.	Asli bukti penerimaan surat/tanda terima pelaporan SPT Tahunan PPh OP	Ada/Tidak Ada
4.	Asli KTP/Paspor/KITAS/KITAP*) Pengurus	Ada/Tidak Ada
5.	Fotocopy KTP/Paspor/KITAS/KITAP*) Pengurus	Ada/Tidak Ada
6.	Asli Kartu Keluarga PKP	Ada/Tidak Ada
7.	Fotocopy Kartu Keluarga PKP	Ada/Tidak Ada
8.	Softcopy pas foto terbaru PKP	Ada/Tidak Ada

Setelah dilakukan pengecekan surat permintaan sertifikat elektronik dan kehadiran pengurus beserta dokumen yang dipersyaratkan, dinyatakan bahwa surat permintaan sertifikat elektronik atas nama PKP tersebut di atas :

Disetujui/Tidak Disetujui \*)

....., tanggal .....

Petugas Khusus.

.....

NIP .....

\*) coret yang tidak perlu

**LAMPIRAN 9**  
**HASIL PENGUJIAN PLS**

